

**HUBUNGAN KUALITAS *SCREEN TIME* DENGAN
PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL PADA
ANAK USIA PRASEKOLAH (4-6 TAHUN)
DI TK ISLAM RABBANY GARUT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Menempuh Ujian Akhir
Pada Program Studi S1 Keperawatan
Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kebidanan
Institut Kesehatan Karsa Husada Garut

**ALIFA NOOR A'RSYI
NIM KHGC22066**



**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN
INSTITUT KESEHATAN KARSA HUSADA GARUT**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Judul : Hubungan Kualitas *Screen Time* Dengan Perkembangan Sosial-Emosional Pada Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun) Di TK Islam Rabbany Garut
Nama : Alifa Noor A'rsyi
NIM : KHGC22066

Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan sidang dan perbaikan skripsi

Garut, Agustus 2026

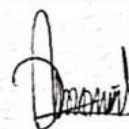
Menyetujui,

Penelaah I



(Elang M Atoilah, S.Sos.,M.Kes)

Penelaah II



(Sri Yekti Widadi, S.Kep.,Ns.,M.Kep)

Pembimbing Utama



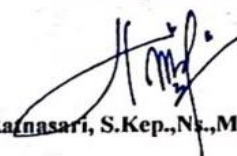
(Hasbi Taobah R, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,MPd)

Pembimbing Pendamping



(Rudi Alfiansyah, S.Kep.,Ns.,M.Pd)

Mengetahui,
Ka. Prodi S1 Keperawatan



(Devi Ragnasari, S.Kep.,Ns.,M.Kep)

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN KUALITAS *SCREEN TIME* DENGAN PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL PADA ANAK USIA PRASEKOLAH (4-6 TAHUN) DI TK ISLAM RABBANY GARUT

Disusun oleh :

**ALIFA NOOR A'RSYI
KHGC22066**

SKRIPSI

Skripsi ini telah disidangkan dihadapan Tim Penguji
Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kebidanan
Institut Kesehatan Karsa Husada Garut

**Garut, Agustus 2026
Menyetujui,**

Pembimbing Utama



(Hasbi Taobah R, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,MPd)

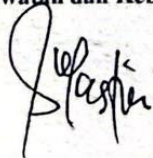
Pembimbing Pendamping



(Rudi Alfiansyah, S.Kep.,Ns.,M.Pd)

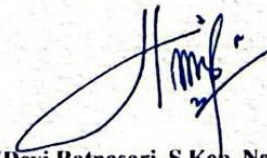
Tugas Akhir ini telah diterima dan disahkan sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana Keperawatan

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu
Keperawatan dan Kebidanan**



(Sulastini, S.Kep.,Ns.,M.kep)

**Mengetahui,
Ka. Prodi S1 Keperawatan**



(Devi Ratnasari, S.Kep.,Ns.,M.Kep)

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik S.Kep, baik dari Institut Kesehatan Karsa Husada Garut.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan dari pihak lain kecuali Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Institut Kesehatan Karsa Husada Garut.

Garut, 2026

Yang membuat pernyataan

(Alifa Noor A'rsyi)

KHGC22066

ABSTRAK

HUBUNGAN KUALITAS *SCREEN TIME* DENGAN PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL PADA ANAK USIA PRASEKOLAH (4-6 TAHUN) DI TK ISLAM RABBANY GARUT

Alifa Noor A'rsyi

V BAB, 69 Halaman, 7 Tabel, 1 Bagan

Perkembangan teknologi telah meningkatkan penggunaan media digital pada anak usia prasekolah. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa 41,02% anak usia dini di Indonesia telah mengakses internet dan 42,25% menggunakan smartphone. Paparan *screen time* yang tidak berkualitas berpotensi memengaruhi perkembangan sosial-emosional anak. Di Indonesia, kemampuan sosial-emosional anak berdasarkan Early Childhood Development Index (ECDI) masih tergolong rendah, yaitu 69,9%, sementara masalah sosial-emosional pada anak usia prasekolah mencapai 9,5–14,2%. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas *screen time* dengan perkembangan sosial-emosional pada anak usia prasekolah (4–6 tahun) di TK Islam Rabbany Garut. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif *cross sectional*. Sampel penelitian berjumlah 61 responden yang dipilih menggunakan teknik *proporionate stratified random sampling* dari anak usia prasekolah (4–6 tahun) yang memenuhi kriteria inklusi. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner kualitas *screen time* dan Kuesioner Masalah Perilaku Emosional (KMPE). Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji korelasi *Spearman Rho*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kualitas *screen time* dalam kategori cukup sebanyak 37 responden (60,7%). Sebagian besar anak memiliki perkembangan sosial-emosional dalam kategori normal sebanyak 37 responden (60,7%). Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas *screen time* dengan perkembangan sosial-emosional pada anak usia prasekolah dengan nilai $p = 0,001$ dan koefisien korelasi $r = -0,546$ yang menunjukkan kekuatan hubungan sedang dengan arah hubungan negatif. Oleh karena itu, orang tua diharapkan dapat meningkatkan kualitas penggunaan media digital melalui pemilihan konten yang sesuai usia, pendampingan aktif, pembatasan penggunaan, serta meningkatkan interaksi langsung dengan anak.

Kata kunci: Kualitas *Screen Time*, Perkembangan Sosial-Emosional, Anak Usia Prasekolah

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN SCREEN TIME QUALITY AND SOCIAL-EMOTIONAL DEVELOPMENT IN PRESCHOOL CHILDREN (AGED 4–6 YEARS) AT TK TK ISLAM RABBANY, GARUT

Alifa Noor A'rsyi

V Chapters, 69 Pages, 7 Table, 1 Figure

Technological advancements have increased the use of digital media among preschool-aged children. Data from Statistics Indonesia Badan Pusat Statistik indicate that 41.02% of young children in Indonesia have accessed the internet, while 42.25% use smartphones. Poor-quality screen time has the potential to affect children's social-emotional development. In Indonesia, children's social-emotional competence, as measured by the Early Childhood Development Index (ECDI), remains relatively low at 69.9%, while the prevalence of social-emotional problems among preschool children ranges from 9.5% to 14.2%. Therefore, this study aimed to examine the relationship between screen time quality and social-emotional development in preschool children (aged 4–6 years) at Rabbany Islamic Kindergarten, Garut. This study employed a quantitative cross-sectional design. The sample consisted of 61 respondents selected using proportionate stratified random sampling from preschool children (aged 4–6 years) who met the inclusion criteria. Data were collected using the Screen Time Quality Questionnaire and the Emotional and Behavioral Problems Questionnaire (Kuesioner Masalah Perilaku Emosional/KMPE). Data were analyzed using univariate and bivariate analyses with the Spearman's rho correlation test. The results showed that most respondents had a moderate level of screen time quality, accounting for 37 respondents (60.7%). In addition, the majority of children demonstrated normal social-emotional development, also accounting for 37 respondents (60.7%). The bivariate analysis revealed a significant relationship between screen time quality and social-emotional development among preschool children ($p = 0.001$), with a correlation coefficient of $r = -0.546$, indicating a moderate negative correlation. Therefore, parents are encouraged to improve the quality of their children's digital media use by selecting age-appropriate content, providing active supervision, limiting screen time, and increasing direct interactions with their children.

Keywords: Screen Time Quality, Social-Emotional Development, Preschool Children

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, skripsi ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu tugas akhir akademik yang akan dilakukan oleh penulis yang berjudul “Hubungan Kualitas *Screen time* Dengan Perkembangan Sosial-Emosional Pada Anak Usia Prasekolah (4-6 tahun) Di TK Islam Rabbany Garut.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini, banyak pihak yang terlibat dalam memberikan motivasi, dukungan, bantuan, serta bimbingan. Oleh sebab, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Hadiat, M.A, selaku Ketua Pembina Yayasan Dharma Husada Insani Garut.
2. Bapak Drs. H. Suryadi, S.E., M.Si, selaku Ketua Pengurus Yayasan Dharma Husada Garut
3. Bapak Dr. Iwan Wahyudi, S.Kep.,Ns.,M.Kep, selaku Rektor Institut Kesehatan Karsa Husada Garut.
4. Ibu Sulastini, S.Kep.,Ns.,M.Kep, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Institut Kesehatan Karsa Husada Garut.

5. Ibu Devi Ratnasari, S.Kep.,Ns.,M.Kep, selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan Institut Kesehatan Karsa Husada Garut.
6. Bapak Hasbi Taobah R, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,M.Pd, selaku pembimbing utama saya yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi, dan memberikan ilmu yang sangat luar biasa kepada penulis.
7. Bapak Rudi Alfiansyah, S.kep.,Ns.,M.Pd, selaku pembimbing pendamping saya yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi, dan memberikan ilmu yang sangat luar biasa kepada penulis.
8. Bapak Elang M Atoilah, S.Sos.,M.Kes selaku dosen Penguji I yang telah memberikan arahan serta masukan kepada penulis.
9. Ibu Sri Yekti Widadi, S.Kep.,Ners.,M.Kep selaku dosen Penguji II yang telah memberikan arahan serta masukan kepada penulis.
10. Seluruh Bapak dan Ibu dosen pengajar di Institut Kesehatan Karsa Husada Garut yang telah memberikan banyak pengetahuan yang sangat berharga.
11. Kepada TK Islam Rabbany, terimakasih telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian sehingga penyelesaian skripsi ini bisa berjalan dengan lancar.
12. Kepada kedua orang tua tercinta Mamah dan Papah, penulis sebagai putri sulung sekaligus anak perempuan satu-satunya menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala doa, kasih sayang, motivasi serta dukungan yang senantiasa diberikan dalam setiap langkah kehidupan penulis. Kehadiran, pengorbanan, dan cinta yang tulus menjadi sumber kekuatan bagi penulis, terutama pada saat menghadapi proses skripsi ini. Tiada ungkapan yang mampu

sepenuhnya menggambarkan rasa terimakasih atas segala yang telah diberikan. Penulis merasa sangat bersyukur dan beruntung memiliki orang tua seperti mamah dan papah.

13. Kepada Pau, seseorang yang telah kebersamai penulis sejak masa putih abu-abu terimakasih telah menemani dan memberi warna perjalanan penulis dalam menyusun skripsi ini. Terimakasih telah memberikan dukungan dan motivasi, baik dalam kata-kata maupun tindakan yang nyata. Terimakasih telah meluangkan waktu dan selalu ada untuk mendengarkan keluh kesah penulis dalam menyusun skripsi ini. Terimakasih juga atas setiap kritik dan masukan yang membangun, semua itu telah membantu penulis menjadi lebih berani dan percaya diri sehingga penulis mampu melewati proses ini dengan baik.
14. Kepada sahabatku Linda Widiyari, terimakasih telah kebersamai perjalanan penulis dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih sudah menjadi partner dari mulai penentuan judul hingga selesainya skripsi ini, terimakasih telah menemani penulis kesana kemari untuk setiap keperluan skripsi ini.
15. Kepada Four Score (Tea, Linda, Delis), terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan kisah hidup penulis selama masa perkuliahan. Terimakasih atas dukungan, motivasi, canda, dan tawa yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih sudah bersedia menjadi teman dari awal masuk kuliah hingga terselesaikannya skripsi ini.
16. Kepada teman sekelas, seluruh mahasiswa kelas 4B terimakasih telah berjuang bersama-sama selama 4 tahun ini dari PPS, PKK, PBN, OSCE, KKN, hingga proses penyelesaian skripsi ini

17. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dorongan kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang positif untuk perbaikan di masa yang akan datang. Sebagai penutup, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

Garut, Juli 2026

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.3.1 Tujuan Umum	8
1.3.2 Tujuan Khusus	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Praktis	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS.....	10
2.1 Kajian Pustaka	10
2.1.1 Konsep Kualitas <i>Screen time</i>	10
2.1.2 Perkembangan Sosial-Emosional	18
2.1.3 Anak Usia Prasekolah.....	24
2.2 Kerangka Pemikiran	27
2.3 Hipotesis Penelitian	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
3.1 Desain Penelitian	30
3.2 Variabel Penelitian.....	30
3.3 Definisi Operasional.....	31

3.4 Populasi Dan Sampel.....	32
3.5 Teknik Pungumpulan Data Penelitian	35
3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	38
3.7 Rancangan Analisis Hasil Data Penelitian	39
3.8 Langkah-langkah Penelitian	43
3.9 Tempat dan Waktu Penelitian	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1 Hasil Penelitian.....	45
4.2 Pembahasan	48
4.3 Keterbatasan Penelitian	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	28
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi Operasional.....	31
Tabel 3. 2 Perhitungan Sampel Berdasarkan Kelompok.....	35
Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Anak Prasekolah di TK Islam Rabbany Garut.....	45
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan dan Pendidikan Orang Tua Responden Anak Usia Prasekolah di TK Islam Rabbany Garut	46
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Kualitas <i>Screen Time</i> Pada Anak Usia Prasekolah di TK Islam Rabbany Garut	46
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Perkembangan Sosial-Emosional Pada Anak Usia Prasekolah (4-6 tahun) di TK Islam Rabbany Garut.....	47
Tabel 4. 5 Hubungan Kualitas <i>Screen Time</i> Dengan Perkembangan Sosial-Emosional Pada Anak Usia Prasekolah (4-6 tahun) di TK Islam Rabbany Garut ..	47

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 2 Lembar Persetujuan (Informed Consent)
- Lampiran 3 Kisi-Kisi Kuesioner Kualitas Screen Time
- Lampiran 4 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 5 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran 6 Hasil Perhitungan Statistik dan Data Penelitian
- Lampiran 7 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 8 Lembar Bimbingan
- Lampiran 9 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang semakin pesat pada era modern membawa perubahan signifikan bagi kehidupan manusia termasuk dalam pengasuhan dan perkembangan anak usia dini, perkembangan teknologi ini tidak hanya berdampak pada orang dewasa saja. Ada beberapa dampak dari perkembangan teknologi salah satu dampaknya yaitu *screen time* yang sering digunakan oleh orang tua sebagai sarana edukasi, hiburan, bahkan sebagai pengasuh digital untuk menenangkan anak atau mengisi waktu luang (Molina, 2025).

Perkembangan teknologi ini mendorong penggunaan layar menjadi tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. *American Academic of Pediatric* mengemukakan bahwa *screen time* adalah total waktu yang dihabiskan oleh anak untuk berinteraksi dengan media berbasis layar seperti televisi, komputer, tablet, dan *smartphone* (Arum et al., 2024). Menurut survei statistika yang diterbitkan oleh Departemen Riset Statista tahun 2025 di seluruh dunia sekitar 70% anak memiliki akses ke laptop, dan 90% anak memiliki akses ke *smartphone*. Berdasarkan laporan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia tahun 2024 sebanyak 35,57% anak usia dini yang mengakses internet dan sebanyak 39,71% anak usia dini yang menggunakan *smartphone*. Pada tahun 2025 mengalami peningkatan menjadi sebanyak 41,02% anak usia dini yang mengakses internet, dan sebanyak 42,25% anak usia dini menggunakan *smartphone*.

Masa kanak-kanak awal, khususnya usia 4-6 tahun dikenal sebagai masa *golden age*, yaitu periode dimana perkembangan otak berlangsung pesat dan anak sangat responsif terhadap rangsangan lingkungan (Melia et al., 2025). Masa ini akan sangat berpengaruh terhadap masa selanjutnya dimana aspek-aspek yang mengalami perkembangan cepat dan perlu perhatian yaitu aspek moral, agama, bahasa, fisik-motorik, seni, kognitif, emosional, dan sosial (Indrawan & Wijoyo, 2020) dalam (Maula et al., 2024). Oleh karena itu, kualitas stimulasi yang diterima oleh anak termasuk paparan *screen time* memiliki peran penting dalam menentukan arah perkembangan selanjutnya.

Fenomena ini membawa kekhawatiran terhadap pola interaksi anak dengan lingkungannya. *World Health Organization* dan *American Academic of Pediatrics* (2016) merekomendasikan agar anak usia prasekolah tidak terpapar *screen time* lebih dari satu jam per hari untuk anak usia 2-5 tahun. Selain durasi, kualitas *screen time* perlu diperhatikan termasuk jenis konten edukatif dan sesuai usia, interaksi anak, serta pendampingan orang tua (*co-viewing*). Kualitas *screen time* meliputi jenis konten misalnya program pendidikan dan menonton bersama orang tua (Madigan et al., 2020). Aktivitas pasif seperti menonton film, memberikan efek yang berbeda dibandingkan materi yang interaktif dan mendidik. *Review literatur* menunjukkan bahwa aktivitas seperti *co-viewing* dan penggunaan program yang sesuai usia memoderasi dampak penggunaan layar dan dapat mendukung pertumbuhan aspek tertentu dari perkembangan anak dibandingkan dengan paparan pasif (Swider-cios et al., 2023).

Di Singapura sebanyak 80,3% anak usia 3-6 tahun menggunakan *screen time* untuk hiburan umum, dan 50% anak tidak didampingi orang tua (Yong et al., 2022). Studi tahun 2025 yang melibatkan 14.169 orang tua di seluruh Indonesia menunjukkan hanya sekitar 59,1% ayah dan 68% ibu yang konsisten memberikan pendidikan melalui literasi digital pada anak, hal ini menunjukkan bahwa tidak semua anak mendapatkan pendampingan yang memadai saat *screen time*. Literasi digital memiliki peran penting untuk menentukan kualitas *screen time* dimana kemampuan orang tua memilih konten, mendampingi, serta mengarahkan penggunaan media digital akan mempengaruhi apakah *screen time* beresiko terhadap perkembangan sosial emosional anak atau justru memberikan dampak positif (Pranawati et al., 2025). Survei lokal melaporkan bahwa sebanyak 97,50% anak usia prasekolah menonton *youtube*, 85% konten kartun, 80% bermain game, dan 40% konten edukatif (Ramelan et al., 2025). Di Kabupaten Garut Desa Cigadog sebanyak 30% anak sudah mengakses media sosial (Nurhadi et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah terpapar *screen time* tidak sesuai dengan yang direkomendasikan.

Perkembangan anak usia prasekolah mencakup beberapa aspek penting, yaitu perkembangan motorik, kognitif, bahasa, sosial dan emosional. *Screen time* memiliki pengaruh pada perkembangan anak, baik itu pengaruh negatif maupun positif. Penelitian oleh Irzalinda (2023) menunjukkan bahwa penggunaan layar dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis anak usia dini, khususnya dalam pemahaman penulisan nama, huruf, angka, serta kapitalisasi. Sedangkan di sisi lain *screen time* yang berlebihan dapat berpengaruh negatif pada

berbagai aspek perkembangan anak diantaranya adalah menurunnya kemampuan motorik halus, motorik kasar, serta perkembangan sosial, dan emosional (Sari et al., 2024).

Perkembangan anak usia prasekolah mencakup berbagai aspek penting, meliputi perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa, kognitif, sosial, dan emosional. Seluruh aspek tersebut saling berkaitan dan berperan dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Namun, pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada perkembangan sosial-emosional karena aspek tersebut merupakan fondasi penting dalam pembentukan kemampuan anak untuk mengenali dan mengendalikan emosi, menjalin hubungan dengan orang lain, beradaptasi dengan lingkungan, serta membentuk perilaku yang sesuai dengan norma sosial. Berbeda dengan aspek perkembangan lainnya, perkembangan sosial-emosional sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi anak dengan lingkungan sekitar, termasuk pola penggunaan media digital dan kualitas *screen time* yang diterima anak. Dari berbagai aspek perkembangan tersebut, sosial dan emosional memiliki peran yang sangat penting dimana jika anak *screen time* berlebihan akan berdampak merugikan terhadap kesejahteraan sosial-emosional mereka yang mencakup berkurangnya keterlibatan sosial dan interaksi dengan teman sebaya, berkurangnya komunikasi antara orang tua dan anak (Yong et al., 2022), munculnya gejala emosional, masalah perilaku, serta kesulitan berhubungan dengan orang lain. Hal ini dapat menghambat perkembangan kemampuan sosial dan emosionalnya (Arum et al., 2024). Oleh karena itu, perkembangan sosial-emosional dipilih

sebagai fokus penelitian karena secara teoritis memiliki keterkaitan yang lebih erat dengan kualitas *screen time* dibandingkan aspek perkembangan lainnya.

Data dari *World Health Organization* 5-25% anak usia prasekolah mengalami gangguan perkembangan emosional dengan populasi anak sebesar 23.979.000 (Fanny & Taufiqoh, 2023). Di Indonesia berdasarkan analisis Riskesdas 2018 menggunakan *Early Childhood Development Indeks* (ECDI), rata-rata indeks perkembangan anak usia dini mencapai 88,3% dimana kemampuan sosial-emosional 69,9% masih tergolong rendah. Masalah sosial-emosional anak usia prasekolah di Indonesia mencapai 9,5-14,2% (Nurcahyanti, 2024). Di Provinsi Jawa Barat sebesar 37,4% anak mengalami perkembangan sosial emosional yang tidak sesuai (Maula et al., 2024). Adapun data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Garut tahun 2025 terdapat 2,7% anak usia prasekolah kemungkinan mengalami masalah perilaku dan emosional (Dinas Kesehatan Garut, 2025). Data yang mengindikasikan adanya permasalahan pada perkembangan sosial-emosional pada anak didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan keterkaitan antara *screen time* dengan perkembangan sosial emosional anak.

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Arum et al (2024) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *screen time* waktu yang dihabiskan anak menatap layar terhadap sosial-emosional anak. Selain mempengaruhi kemampuan bicara *screen time* juga mempengaruhi kemampuan sosial-emosional anak karena anak yang lebih sering menatap layar memiliki interaksi sosial dengan orang lain lebih sedikit. Kedua penelitian oleh Maula et al (2024) hasil penelitian terdapat hubungan signifikan durasi penggunaan gadget dengan perkembangan sosial

emosional anak di TK Murai Sejahtera, dimana penelitian menunjukkan sebanyak 23 (54,8%) anak menggunakan gadget >1 jam/hari.

Ketiga penelitian oleh Luthfiyah (2023) di TK Kecamatan Karangwelas hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan signifikan *screen time* terhadap perkembangan sosial, 81% anak *screen time* dalam kategori tinggi, rata-rata waktu yang dihabiskan anak >3 jam. Sejalan dengan penelitian diatas penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Ainunida (2025) di TK Tunas Merak mengungkapkan bahwa pemberian *screen time* berdampak signifikan terhadap perkembangan sosial-emosional anak. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Adella et al (2024) di TK Jatinangor menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara *screen time* dengan sosial-emosional anak dengan rata-rata waktu penggunaan layar oleh anak adalah kurang lebih 4 jam. Beberapa penelitian sebelumnya yang telah diuraikan di atas menunjukkan bahwa *screen time* dapat berdampak pada kondisi sosial-emosional anak usia prasekolah. Kondisi tersebut tentu tidak selalu sama di setiap tempat.

Alasan pemilihan lokasi penelitian di TK Islam Rabbany Garut adalah karena TK Islam Rabbany Garut merupakan salah satu TK dengan jumlah peserta didik terbanyak di Kabupaten Garut (peringkat ketiga), sekolah ini merupakan lembaga pendidikan anak usia dini swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Assanusiyah. TK Islam Rabbany menerapkan kurikulum merdeka dan sekolah ini didukung oleh tenaga pendidik yang memenuhi kualifikasi dan sebagian telah tersertifikasi profesional, serta memiliki jumlah anak usia prasekolah yang memadai sehingga mendukung keterwakilan sampel penelitian. Oleh karena itu,

peneliti melakukan studi pendahuluan untuk memperoleh gambaran awal khususnya TK Islam Rabbany Garut.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di TK Islam Rabbany Garut pada tanggal 14 Juli 2026 melalui wawancara singkat kepada 6 orang tua anak usia prasekolah. Menunjukkan adanya fenomena paparan *screen time* di kalangan anak usia prasekolah. Diperoleh data dari 6 orang anak tersebut sering melakukan aktivitas *screen time* untuk bermain game, menonton kartun, dan media sosial seperti *youtube* dan *tiktok*. 3 dari 6 responden orang tua tidak selalu mendampingi anak saat *screen time* berlangsung dan waktu anak *screen time* berkisar >1 jam. Selain itu berdasarkan keterangan orang tua mengungkapkan bahwa anak menjadi lebih sensitif, mudah marah, atau menangis saat *screen time* dihentikan, serta interaksi anak dengan keluarga menjadi berkurang. Berdasarkan temuan ini menunjukkan adanya potensi dari lokasi penelitian untuk menghasilkan data yang relevan dan sesuai dengan fokus penelitian.

Berdasarkan uraian diatas didapatkan bahwa penelitian tentang *screen time* dengan perkembangan sosial-emosional anak masih belum konsisten. Penelitian yang dilakukan sebelumnya masih berfokus pada aspek durasi atau kuantitas dari *screen time*. Penelitian ini berbeda karena peneliti akan membahas dari aspek kualitas *screen time* terhadap perkembangan sosial-emosional anak. Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan karena hingga saat ini topik penelitian tersebut masih terbatas, sehingga peneliti ingin meneliti lanjut mengenai “Hubungan Kualitas *Screen time* Dengan Perkembangan Sosial-Emosional Pada Anak Usia Prasekolah (4-6 tahun) Di TK Islam Rabbany Garut”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka didapatkan rumusan penelitian yaitu apakah terdapat hubungan kualitas *screen time* dengan perkembangan sosial-emosional pada anak usia prasekolah (4-6 tahun) di TK Islam Rabbany Garut.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan kualitas *screen time* dengan perkembangan sosial emosional pada anak usia prasekolah (4-6 tahun) di TK Islam Rabbany Garut.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mendeskripsikan kualitas *screen time* pada anak usia prasekolah (4-6 tahun) di TK Islam Rabbany Garut.
- 2) Mendeskripsikan perkembangan sosial-emosional prasekolah (4-6 tahun) di TK Islam Rabbany Garut.
- 3) Menganalisis hubungan kualitas *screen time* dengan perkembangan sosial-emosional pada anak usia prasekolah (4-6 tahun) di TK Islam Rabbany Garut.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, memperkaya kajian literatur, menambah

wawasan baik dalam bidang keperawatan maupun pendidikan, terkait hubungan kualitas *screen time* dengan perkembangan sosial-emosional pada anak usia prasekolah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada orang tua dalam mengelola dan mengawasi kualitas *screen time* anak, untuk mencegah terjadinya masalah pada perkembangan sosial-emosional pada anak.

2) Bagi Institusi dan Tenaga Pendidik

Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan referensi bagi institusi dan tenaga pendidik sebagai dasar pengembangan kebijakan terkait penggunaan media digital pada anak usia prasekolah.

3) Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi yang mendukung pelaksanaan pendidikan kesehatan serta upaya promotif dan preventif terkait kebijakan penggunaan media digital yang sehat dan sesuai tahap perkembangan anak.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah dan bahan pertimbangan dalam mengembangkan penelitian terkait kualitas *screen time* dan perkembangan sosial-emosional anak dengan metode maupun variabel yang berbeda.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Konsep Kualitas *Screen time*

2.1.1.1 Definisi Kualitas

Kata kualitas berasal dari bahasa Latin "qualitas," yang berarti "kegunaan." Menurut Kamus Oxford, kualitas adalah standar sesuatu dibandingkan dengan hal-hal serupa tingkat keunggulan sesuatu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kualitas didefinisikan sebagai tingkat kebaikan atau keburukan sesuatu. Menurut Goetsch dan Davis (2004), kualitas adalah suatu keadaan yang berkaitan dengan produk, layanan, orang, dan lingkungan yang memenuhi atau bahkan melampaui harapan. Ini berarti hubungan antara aspek-aspek seperti produksi, layanan, orang, proses, dan lingkungan yang menciptakan rasa kepuasan (Rahman, 2021).

2.1.1.2 Definisi *Screen time*

American Academic of Pediatric (2016) mengemukakan *screen time* merujuk pada durasi yang dihabiskan anak untuk menggunakan perangkat digital seperti TV, komputer, *smartphone*, dan tablet, baik untuk tujuan hiburan belajar, atau berkomunikasi (Arum et al., 2024). Menurut *World Health Organization* (2019) *Screen time* merupakan waktu yang dihabiskan untuk bersentuhan dengan layar seperti, televisi, komputer, tablet, atau *smartphone* dan mencakup penggunaan secara langsung atau interaktif maupun tidak langsung atau pasif (D. Pusposnegoro

et al., 2020). *Screen time* mencakup durasi yang dihabiskan oleh anak-anak di hadapan layar televisi, komputer, tablet, atau *smartphone* baik menonton secara tidak aktif, maupun berpartisipasi secara aktif dengan aplikasi, permainan, atau video (Guernsey, 2020).

2.1.1.3 Kualitas *Screen time*

Konsep *quality over quantity* menekankan bahwa *screen time* yang berkualitas diartikan sebagai penggunaan media digital yang memiliki ciri-ciri spesifik yang menunjang pendidikan, pertumbuhan, dan kesehatan anak. Ciri-ciri ini meliputi konten yang sesuai dengan tahap perkembangan, bersifat pengajaran, mendorong keterlibatan aktif dibandingkan keterlibatan pasif, dan sebaiknya melibatkan pengawasan atau pengarahan dari orang dewasa (Puzio et al., 2022). Kualitas *screen time* merujuk bagaimana *screen time* itu digunakan apakah dapat berdampak baik atau justru berdampak buruk. Menurut Madigan (2020) kualitas *screen time* mencakup menonton bersama orang tua atau seberapa sering orang tua bergabung mendampingi anak saat *screen time* sedang berlangsung, serta sejauh mana paparan terhadap program pendidikan.

American Academic of Pediatric (2016) dan *World Health Organization* (2019) menegaskan bahwa penilaian *screen time* seharusnya memfokuskan pada kualitas berupa hubungan interaksi anak dengan media digital, isi konten yang diakses oleh anak, partisipasi orang tua saat berinteraksi dengan media atau *co-viewing*, serta situasi penggunaan media dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya sekedar durasi saja. *Screen time* yang berkualitas baik dapat membantu perkembangan anak sedangkan yang berkualitas buruk atau yang bersifat pasif dan tidak melibatkan

interaksi berpotensi meningkatkan masalah perilaku (Madigan et al., 2020). Sehingga berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik *screen time* yang berkualitas dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu :

1) Konten media

American Academic of Pediatric menyarankan bahwa anak-anak di usia dini harus terpapar pada program berkualitas yang bersifat edukatif sesuai dengan tahap perkembangan anak, karena lebih menguntungkan bagi pertumbuhan anak dibandingkan dengan media yang bersifat pasif. Selain itu, orang tua sebaiknya bertindak sebagai mentor media untuk memilih dan mendampingi penggunaan media berkualitas tersebut (Patel et al., 2025). Konten edukasi dengan maksud pembelajaran yang jelas, seperti mengajarkan kosakata, prinsip dasar matematika, kemampuan bersosialisasi, atau cara menyelesaikan masalah (Madigan et al., 2020).

2) Keterlibatan orang tua atau *co-viewing*

Menonton bersama orang dewasa atau orang tua didefinisikan sebagai indikator dari penggunaan media yang berkualitas dan berpengaruh positif terhadap perkembangan dibandingkan dengan penggunaan layar secara individu (Madigan et al., 2020). Selain itu *co-viewing* dapat memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan anak, sehingga media yang digunakan sebagai sarana untuk interaksi sosial bermanfaat bukan menggantikan komunikasi langsung interpersonal (Gunarti et al., 2023).

3) Interaksi selama *screen time*

Ketika *co-viewing* berlangsung orang tua atau pengasuh memanfaatkan moment tersebut untuk berinteraksi verbal, seperti memberi label pada konten dan menanyakan hal-hal mengenai apa yang ditonton oleh anak. Jenis interaksi semacam ini menyajikan input bahasa yang bernilai tinggi dan mendorong keterlibatan belajar anak secara aktif, berbeda dengan penggunaan media tanpa pendampingan yang bersifat pasif (Madigan et al., 2020).

2.1.1.4 Jenis *screen time*

Menurut Sanders (2019) *screen time* terbagi menjadi beberapa kategori diantaranya yaitu :

1) *Screen time* sosial

Screen time sosial adalah durasi di mana individu memanfaatkan layar untuk berinteraksi dengan orang lain. Contohnya yaitu berkomunikasi melalui panggilan video, telepon, serta penggunaan media sosial.

2) *Screen time* pasif

Kategori ini mencakup aktivitas yang dilakukan di depan layar di mana individu hanya menonton tanpa berkontribusi apapun terhadap aktivitas di depan layar. Contohnya menonton acara di televisi atau video youtube.

3) *Screen time* interaktif

Aktivitas yang dilakukan berlangsung di depan layar saat individu melakukan melakukan aksi untuk mengubah konten yang ditampilkan. Contoh kategori ini adalah bermain game edukatif.

4) *Screen time* edukatif

Kategori ini berkaitan dengan penggunaan layar untuk aktivitas yang berhubungan dengan pendidikan, belajar, dan pengajaran. Contoh kategori ini adalah kegiatan seperti belajar membaca.

5) *Screen time* lainnya

Ini adalah kategori untuk *screen time* yang tidak termasuk dalam keempat jenis yang disebutkan sebelumnya.

2.1.1.5 Dampak *Screen time*

Screen time memiliki dampak positif maupun dampak negatif pada perkembangan anak. Berikut merupakan dampak negatif dari penggunaan *screen time* terhadap perkembangan :

1) Perkembangan bahasa

Perkembangan bahasa adalah fase penting dalam kehidupan anak. Keterampilan berbahasa dapat diperoleh melalui interaksi dengan orang lain yang lebih dewasa. Kemajuan teknologi berbasis layar memberikan pengaruh pada perkembangan bahasa anak. Peningkatan waktu yang dihabiskan di depan layar sejak usia dini dapat berdampak negatif terhadap kemampuan berbahasa, tetapi di usia yang lebih lanjut dapat memberikan keuntungan. Peningkatan waktu menonton televisi dapat memberikan efek buruk bagi perkembangan bahasa, fungsi eksekutif, dan kemampuan kognitif anak-anak yang berusia di bawah lima tahun. Anak-anak yang terpapar layar kurang dari satu jam setiap hari cenderung menunjukkan perkembangan perilaku yang lebih baik dan memiliki kosakata yang lebih kaya dibandingkan anak-anak yang menghabiskan

waktu dua hingga tiga jam, atau lebih, di depan layar setiap harinya (Muppalla et al., 2023).

2) Perkembangan sosial-emosional

Dampak negatif waktu menonton layar terhadap kesejahteraan anak usia dini dalam dimensi sosial-emosional meliputi berkurangnya keterlibatan sosial dengan teman sebaya, kurangnya interaksi antara orang tua dan anak, akses ke konten yang tidak pantas, gejala emosional, masalah perilaku, masalah hubungan dengan teman sebaya, regulasi emosi yang buruk, temperamen yang buruk, kontrol emosi yang rendah sehingga mengakibatkan kesejahteraan psikososial yang buruk, terputusnya hubungan bermain dan gangguan bermain. Selain itu hal ini berdampak pada penurunan keterampilan sosial, keterampilan adaptif, dan keterampilan hidup anak usia dini (Irzalinda & Latifah, 2023).

3) Perkembangan kognitif

Paparan waktu layar pada anak-anak dapat memberikan efek baik dan buruk pada pertumbuhan kapasitas berpikir mereka. Efek positifnya termasuk peningkatan pendidikan dan pembelajaran melalui *screen time*. Pemanfaatan buku digital dan aplikasi yang mendukung kemampuan serta kreativitas anak-anak usia dini. Namun, ada pula efek negatif dari *screen time* yang mempengaruhi berbagai aspek kognitif seperti fungsi eksekutif, perkembangan sensomotorik, dan hasil belajar (Irzalinda & Latifah, 2023).

2.1.1.6 Rekomendasi *Screen time*

Beberapa organisasi kesehatan internasional telah membuat panduan agar anak-anak bisa menggunakan layar secara aman dan tepat waktu. Rekomendasi ini sangat

penting agar bisa mencegah efek negatif yang timbul akibat terlalu lama berada di depan layar.

Menurut rekomendasi dari *American Academic of Pediatrics* (2016) dan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) (2020) untuk anak-anak di bawah usia 18 bulan, tidak boleh menggunakan media layar selain panggilan video. Jika orang tua mempunyai anak usia 18-24 bulan dan ingin menonton media digital, pilih program atau aplikasi yang bagus dan tonton bersama anak. Untuk anak usia 2-5 tahun, orang tua harus membatasi waktu menonton layar hingga satu jam dalam sehari, dan hanya untuk program berkualitas tinggi serta harus didampingi oleh orang tua. Pantau konten media anak dan aplikasi apa yang digunakan oleh anak atau tanyakan kepada anak apa yang menurutnya digunakan, dimainkan bersama, dan diunduh. Orang tua tidak boleh menggunakan media sebagai alat untuk menenangkan anak, pastikan di kamar tidur, saat makan, dan waktu bermain antara anak dan orang tua terbebas dari penggunaan layar. Sebelum anak tidur pastikan matikan perangkat satu jam sebelum tidur dan jauhkan perangkat dari kamar tidur (D. Puspongoro et al., 2020).

2.1.1.7 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Screen Time

1) Faktor Sosial Ekonomi

Berdasarkan penelitian Yu et al (2022) mengemukakan bahwa anak-anak dengan latar belakang ekonomi yang terbatas cenderung menghabiskan waktu lebih banyak untuk menyaksikan televisi atau video, serta bermain permainan di perangkat elektronik. Ini berhubungan dengan tingkat perhatian dan pengasuhan yang minim dari orang tua yang harus bekerja.

2) Pendidikan Orang Tua

Putri et al (2021) mengemukakan bahwa anak - anak yang memiliki orang tua dengan tingkat pendidikan rendah menghabiskan lebih banyak waktu screen time dibandingkan dengan mereka yang orang tuanya berpendidikan tinggi. Tingkat pendidikan orang tua berkontribusi pada metode mereka dalam mengatur dan mengawasi aktivitas screen time anak anak mereka. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan serta pengetahuan yang lebih baik biasanya lebih menyadari efek buruk yang ditimbulkan akibat screen time berlebihan dan berupaya memberikan batasan yang tepat.

3) Lingkungan Sekitar

Yu et al (2022) mengemukakan jumlah waktu yang dihabiskan di depan layar terkait dengan tempat tinggal individu. Penelitian ini menemukan bahwa anak-anak dari latar belakang berpenghasilan rendah umumnya menghabiskan lebih banyak waktu menggunakan layar. Anak-anak sering menghadapi tantangan dalam memanfaatkan fasilitas rekreasi dan terlibat dalam aktivitas fisik, yang meningkatkan kemungkinan mereka menghabiskan waktu yang lama di depan layar.

2.1.1.8 Alat Ukur Dan Kategorisasi Kualitas *Screen time*

Pengukuran kualitas *screen time* dalam penelitian ini mengacu pada konsep kualitas *screen time* berdasarkan indikator meliputi konten media, interaksi selama *screen time* dan pendampingan orang tua atau *co-viewing*. Instrumen ini akan dikembangkan menggunakan skala likert dengan skor numerik yang diberikan pada

setiap jawaban, sehingga menghasilkan hasil kuantitatif yang dapat dianalisis secara statistik.

Pengukuran atau kategorisasi jenjang ordinal dalam bentuk skor kontinum dapat dibagi menjadi beberapa tingkatan, tujuan kategorisasi yaitu untuk mempermudah pemahaman temuan penelitian. Kontinum jenjang ini contohnya dari rendah ke tinggi, dari paling buruk ke paling baik dan sebagainya. Dalam penelitian ini, hasil pengukuran kualitas *screen time* dibagi menjadi tiga kategori yaitu baik, cukup, dan kurang, karena jika mengelompokkan individu ke dalam dua jenjang selain kurang efisien juga akan menghadapi resiko kesalahan cukup besar bagi skor-skor yang terletak di sekitar mean kelompok. Perhitungan kategori tiga jenjang ini diperoleh dengan rumus (Azwar, 2017; Julia & Putri, 2020):

2.1.2 Perkembangan Sosial-Emosional

2.1.2.1 Definsisi Perkembangan Sosial-Emosional

Perkembangan sosial adalah proses peningkatan kemampuan individu untuk berinteraksi dengan orang lain, sedangkan perkembangan emosi menggambarkan emosi seseorang melalui kata-kata dan perilaku seperti ekspresi wajah serta tindakan lainnya baik verbal maupun non verbal, serta kemampuan untuk mengelola dan mengekspresikannya (Nurhayati et al., 2023). Perkembangan sosial memiliki hubungan yang kuat dengan perkembangan emosional, sebab keduanya terjalin dalam kerangka yang serupa. Perkembangan sosial merujuk pada cara anak berinteraksi dengan anggota eluarga, teman-teman, pendidik, dan juga komunitas yang lebih luas. Sementara itu, perkembangan emosional berkaitan dengan bagaimana anak mengekspresikan perasaannya ketika berinteraksi dengan orang

lain. Dengan demikian, perkembangan sosial emosional dapat diartikan sebagai kemampuan anak untuk merasakan dan memahami emosi orang lain saat melakukan komunikasi (Dahlia, 2018; Setyawati et al., 2025).

2.1.2.2 Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial-Emosional

Permendikbud No. 137 tahun 2014 mengenai Standar Nasional Pendidikan Anak Usia dini, dalam pasal 10 ayat 6, diuraikan mengenai pencapaian dalam perkembangan tingkat pencapaian dalam perkembangan sosial emosional, yang mencakup (Fitroh et al., 2022) :

- 1) Kesadaran diri, yang terdiri dari menunjukkan kemampuan diri, mengenali perasaan sendiri, mengontrol diri, dan mampu beradaptasi dengan orang lain.
- 2) Rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain, yang mencakup kemampuan untuk mengetahui hak-hak sendiri, mematuhi peraturan, mengatur diri, dan bertanggung jawab atas tindakan demi kebaikan orang lain.
- 3) Perilaku prososial, yang mencakup kemampuan untuk bermain dengan teman sekelompok, memahami perasaan orang lain, memberikan respons, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain, bersikap kooperatif, toleran, dan bersikap sopan.

Tingkat Pencapaian perkembangan dalam lingkup sosial emosional anak kelompok usia 4-6 tahun (Fitroh et al., 2022):

- 1) Kesadaran diri diantaranya menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan, mengendalikan perasaan, memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal, mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar

- 2) Tanggungjawab diri sendiri dan orang lain diantaranya menunjukkan sikap menjaga diri sendiri dari lingkungannya, mau berbagi, menolong, dan membenatu teman, tahu akan haknya, menaati aturan kelas, mengatur diri sendiri, bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri.
- 3) Perilaku prososial menunjukkan sikap antusias dalam melakukan permainan, menaati aturan yang berlaku dalam permainan, menghargai orang lain, menunjukkan rasa empati, bermain dengan teman sebaya, mengetahui perasaan temannya dan merespons secara wajar, berbagi dengan orang lain, mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada, bersikap kooperatif dengan teman, menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah.

2.1.2.3 Faktor dan Kondisi Yang Mempengaruhi Sosial-Emosional

Perkembangan sosial emosional anak adalah suatu perjalanan penting yang dipengaruhi oleh banyak faktor yang ada baik dari dalam diri maupun dari luar. Memahami faktor-faktor ini sangat penting karena sangat berkaitan dengan munculnya masalah sosial emosional pada anak (Syafnita et al., 2023).

1) Faktor internal anak

Perkembangan emosi pada anak dipengaruhi oleh keadaan yang berasal dari dalam dirinya mencakup usia, kondisi fisik, jenis kelamin, IQ, serta keadaan mental anak. Di masa prasekolah anak mulai menghadapi tuntutan perkembangan yang berbeda seperti belajar untuk mandiri, berinteraksi dengan teman sebaya, dan menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku di sekolah. Anak yang tidak dapat mengatasi konflik-konflik tersebut beresiko mengalami

masalah sosial emosional seperti gampang marah, cemas, atau susah untuk mengendalikan diri.

2) Faktor eksternal

Urie Bronfrenbrenner (1979) mengemukakan bahwa perkembangan anak harus dilihat dalam konteks lingkungan yang saling mengelilinginya. Anak berkembang melalui interaksi berkelanjutan dengan berbagai sistem lingkungan yang saling berkaitan dan terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Bronfrenbrenner membagi lingkungan perkembangan ke dalam beberapa sistem lapisan. Mikrosistem merupakan lingkungan terdekat yang berinteraksi langsung dengan anak seperti keluarga, sekolah, dan teman sebaya, selain itu media-media seperti televisi, film, video, komputer, telepon seluler dipertimbangkan sebagai alat atau agen sosialisasi karena sekarang ini media tersebut menjadi dunia yang dihadapi anak sehari-hari (Miswar & Nugraheni, 2020). Mesosistem menggambarkan hubungan antar lingkungan terdekat tersebut. Ekosistem mencakup lingkungan yang tidak berhubungan langsung dengan anak. Makrosistem meliputi budaya, norma, atau kebijakan yang berlaku di masyarakat. Sementara itu yang terakhir kronosistem berkaitan dengan perubahan yang terjadi seiring waktu, baik dalam kehidupan anak maupun perubahan sosial secara luas (Sadownik & Vi, 2023).

Lingkungan adalah elemen eksternal yang memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak. Keluarga, tempat tinggal, dan sekolah menjadi arena utama bagi anak untuk belajar mengekspresikan perasaan dan menjalin interaksi sosial. Lingkungan yang

positif, ramah dan responsif akan mendorong pertumbuhan emosi yang sehat. Di sisi lain, lingkungan yang kurang mendukung dapat meningkatkan kemungkinan munculnya masalah emosional dan perilaku pada anak. Oleh karena itu penting untuk memiliki pengawasan serta menerapkan pola asuh yang sesuai guna mendukung perkembangan sosial emosional anak.

Menurut hasil *literature review* oleh Aurora et al (2024) perkembangan sosial emosional pada anak dapat berkembang baik atau tidaknya tergantung dari beberapa faktor seperti :

1) Faktor keluarga

Faktor keluarga sangat mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak. Anggota keluarga adalah orang-orang terdekat dan selalu bersama anak. Keterlibatan orang tua sangat mempengaruhi perilaku sosial dan emosional anak, yang berarti bahwa keterlibatan orang tua dapat menjelaskan bagaimana perilaku sosial dan emosional anak berkembang (Tresna, 2018). Perkembangan sosial dan emosional anak dibentuk oleh kebiasaan yang ada dalam keluarga, karena anak-anak di usia dini cenderung meniru apa yang ada di sekitar mereka. Faktor keluarga ini termasuk bagaimana orang tua membesarkan anak-anak mereka, tingkat pendidikan orang tua, dan jumlah saudara kandung yang mereka miliki.

2) Faktor teman sebaya

Lingkungan adalah sesuatu yang eksternal terhadap anak yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya. Bonner menjelaskan bahwa lingkungan teman sebaya adalah situasi di mana hubungan terjalin antara dua atau lebih

anak. Hubungan ini terjalin antara anak-anak yang hampir sebaya atau seusia. Dengan bermain atau berinteraksi dengan teman sebaya, anak-anak dapat mengembangkan harga diri yang baik. Pengaruh positif teman sebaya mencakup pertumbuhan sosial dan emosional anak (Aurora et al., 2024).

3) Faktor gadget

Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi pun semakin maju. Teknologi membawa serta munculnya berbagai inovasi yang diciptakan manusia dengan tujuan untuk mempermudah kehidupan sehari-hari. Setiap aplikasi yang hadir dengan berbagai bentuk dan karakter bukanlah hal yang mengejutkan, karena anak-anak sering merasa senang ketika menggunakan gadget (Marsal, 2017). Penggunaan gadget untuk anak di bawah usia 5 tahun diperbolehkan, tetapi harus di bawah pengawasan orang tua dan durasinya harus diperhatikan (Agustin et al, 2022; Aurora et al., 2024).

2.1.2.4 Alat Ukur Perkembangan Sosial-Emosional

Deteksi dini penyimpangan perilaku emosional adalah kegiatan pemeriksaan untuk menemukan tanda-tanda awal masalah emosional dan perilaku. Deteksi dilakukan menggunakan Kuisioner Masalah Perilaku Emosional (KMPE) yang disusun oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2016) dikhususkan untuk anak usia prasekolah usia 36 bulan sampai 72 bulan. Kuesioner ini berisi 14 pertanyaan yang harus diisi oleh orang tua dan guru. Kuesioner ini disajikan dalam format pilihan ganda ("ya" atau "tidak"). Tidak adanya jawaban "ya" dianggap

normal. Jika terdapat jawaban "ya" menunjukkan kemungkinan mengalami masalah.

2.1.3 Anak Usia Prasekolah

2.1.3.1 Definisi Anak Usia Prasekolah

Anak usia prasekolah merupakan anak dengan rentang usia 4-6 tahun (Izzaty, 2017). Periode ini disebut sebagai *golden age* di mana mereka mengalami perkembangan yang signifikan dalam aspek fisik, mental, dan sosial. Usia ini juga merupakan tahap penting dalam pembentukan identitas, sifat, dan karakter anak. Pada fase ini, kemajuan terjadi sangat cepat sehingga diperlukan dukungan yang intensif dari lingkungan sekitar untuk membantu menciptakan kepribadian yang baik di masa depan (Enggar et al., 2020). Usia prasekolah adalah waktu yang sangat baik bagi anak untuk mulai menunjukkan ketertarikan pada kesehatan, dimana anak-anak mengalami perkembangan dalam berbahasa dan berinteraksi dengan lingkungan sosial, menjelajahi pemisahan emosional, serta berganti-ganti antara sikap keras kepala dan ceria, bersama dengan keberanian dalam eksplorasi dan ketergantungan (Kliegman, 2017; Mansur, 2019).

2.1.3.2 Perkembangan Anak Usia Prasekolah

Mansur (2019) mengemukakan perkembangan anak adalah elemen penting dalam pertumbuhan setiap individu, yang menyoroti bahwa susunan otak terbentuk di tahun awal kehidupan melalui interaksi antara faktor genetik yang diturunkan, dampak lingkungan di mana anak dibesarkan. Beberapa perkembangan yang berlangsung pada anak usia prasekolah adalah :

1) Perkembangan psikososial

Erikson (1950), mengemukakan tugas dalam perkembangan pada fase prasekolah adalah membangun rasa inisiatif berlawanan dengan rasa bersalah. Pada usia ini anak-anak prasekolah adalah individu yang penuh rasa ingin tahu dan sangat antusias untuk belajar hal-hal baru. Mereka merasakan kepuasan ketika berhasil menyelesaikan atau suatu aktivitas dan merasa bangga saat ada orang yang mendukung mereka untuk mengambil inisiatif. Anak prasekolah berusaha untuk mengembangkan diri melebihi batas kemampuan mereka, yang bisa membuat mereka merasakan rasa bersalah. Dalam tahap ini mereka membangun fondasi kepercayaan terhadap lingkungan di sekitar mereka.

2) Perkembangan kognitif

Jean Piaget (1980) mengemukakan anak-anak prasekolah berada dalam tahap praoperasi. Pada fase ini, pola pikir praoperasi mendominasi dan ditandai oleh cara melihat dunia yang berfokus pada diri sendiri. Dalam fase prakonseptual dari pemikiran praoperasi, anak tetap bersikap egosentris dan hanya dapat memandang masalah dari satu perspektif saja. Mereka meyakini bahwa kekuatan pemikiran mereka sangat besar, dan fantasi memberikan mereka kemampuan untuk menciptakan ruang dalam realitas yang mereka hadapi.

3) Perkembangan motorik kasar

Keterampilan motorik kasar adalah kemampuan yang melibatkan gerakan seluruh tubuh yang menggunakan otot besar untuk menjalankan aktivitas seperti berlari, melompat, berjalan, dan duduk dengan baik di meja. Gerakan yang melibatkan kolaborasi antara mata dan tangan seperti melempar, menangkap,

menendang bola, serta bersepeda, atau bermaik skuter. Saat sistem otot dan tulang anak prasekolah semakin berkembang, keterampilan motorik yang sudah ada meningkat dan keterampilan baru juga muncul (Mansur, 2019).

4) Perkembangan motorik halus

Keterampilan motorik halus sangat penting untuk berbagai aspek perawatan diri pada anak. Keterampilan ini berbeda dari keterampilan motorik kasar, contohnya memakai sepatu, makan, dan menyikat gigi sendiri. Dari saat lahir hingga mencapai usia delapan tahun, anak-anak secara berkelanjutan memperoleh, menyempurnakan, dan menggabungkan fungsi serta keterampilan motorik mereka.

5) Perkembangan komunikasi dan bahasa

Akuisisi bahasa memberikan kesempatan bagi anak-anak prasekolah untuk mengungkapkan ide dan kreativitas mereka. Usia prasekolah adalah fase di mana kemampuan berbahasa semakin diasah. Saat usia 3 tahun, anak-anak memakai ungkapan yang sederhana dan hanya mencakup informasi yang penting. Kosakata pada anak usia prasekolah sekitar 900 kata.

6) Perkembangan sosial emosional

Anak usia prasekolah umumnya menunjukkan emosi yang intens. Dalam satu momen mereka bisa sangat gembira, penuh semangat, dan bingung kemudian dalam sekejap bisa merasa sangat kecewa. Mereka mampu mengidentifikasi perasaan yang mereka rasakan dan bisa berperilaku sesuai dengan emosi tersebut. Anak usia prasekolah mampu terlibat dalam kegiatan sehari-hari seperti membantu orang lain, sehingga orang tua dapat memberikan

dukungan dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting saat anak memasuki dunia sekolah.

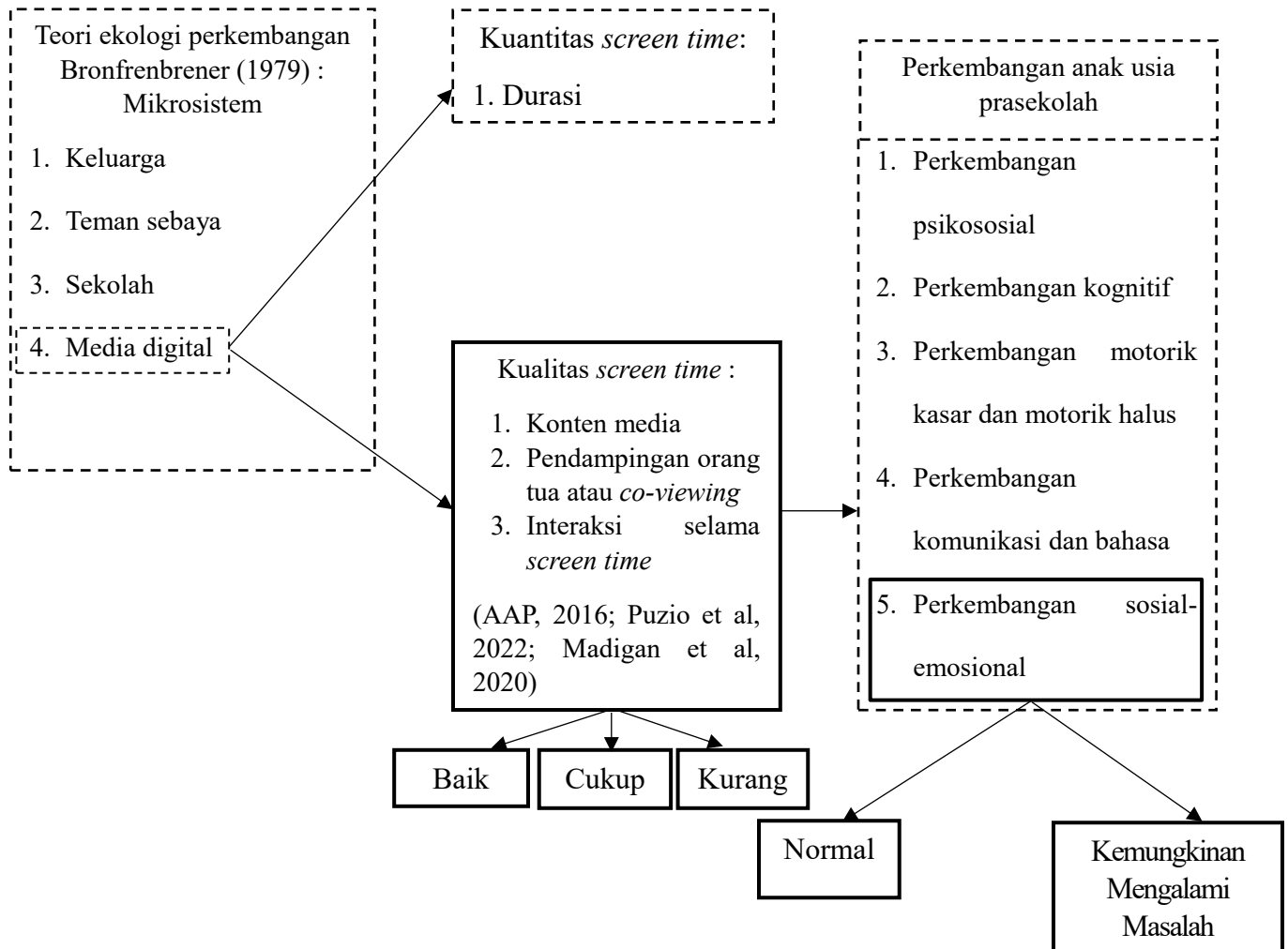
2.2 Kerangka Pemikiran

Proses perkembangan sosial emosional anak tidak berlangsung begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dalam diri anak maupun lingkungan sekitarnya (Syafnita et al., 2023). Menurut teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner (1979) perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi sistem lingkungan. Dalam konteks penelitian ini, *screen time* merupakan bagian dari lingkungan terdekat anak (mikrosistem) media digital, karena sekarang ini aktivitas tersebut menjadi dunia yang dihadapi anak sehari-hari (Miswar & Nugraheni, 2020).

Screen time pada anak tidak hanya dinilai dari kuantitas yaitu seberapa lama mereka menggunakannya, tetapi juga dari Kualitas yaitu cara mereka menggunakannya. Kualitas *screen time* meliputi jenis konten yang diakses, keterlibatan orang tua dalam mendampingi (*co-viewing*), interaksi antara anak dan orang tua saat media digunakan. Perkembangan sosial dan emosional adalah salah satu elemen kunci bagi anak-anak pada usia prasekolah . Di fase ini, anak mulai belajar untuk memahami emosi, mengontrol perilaku mereka, dan menjalin hubungan sosial dengan orang-orang di sekitarnya. Kualitas *screen time* yang buruk, kurangnya interaksi sosial secara langsung, paparan konten yang kurang sesuai dengan usia, penggunaan tanpa bimbingan, serta waktu yang berlebihan dapat mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional.

Bagan 2. 1 Kerangka Pemikiran

Hubungan Kualitas *Screentime* Dengan Perkembangan Sosial-Emosional Pada Anak Usia Prasekolah (4-6 tahun) di TK Islam Rabbany Garut.



Sumber :

(Bronfenbrenner 1979), (AAP, 2016; Puzio et al, 2022; Madigan et al, 2020).

Keterangan :

: Variabel yang diteliti

: Variabel yang tidak diteliti

—————> : Garis penghubung

2.3 Hipotesis Penelitian

H1 : Terdapat hubungan kualitas *screen time* dengan perkembangan sosial-emosional pada anak usia prasekolah (4-6 tahun) di TK Islam Rabbany Garut.

H0 : Tidak terdapat hubungan kualitas *screen time* dengan perkembangan sosial-emosional pada anak usia prasekolah (4-6 tahun) di TK Islam Rabbany Garut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, yaitu penelitian dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang berbeda. Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan *cross-sectional*, yaitu variabel penyebab atau risiko dan konsekuensi atau kasus yang terjadi pada subjek penelitian diukur atau dikumpulkan secara bersamaan (Notoatmodjo, 2018).

3.2 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian pada dasarnya adalah apa pun yang dipilih peneliti untuk dipelajari guna memperoleh informasi tentangnya dan dengan demikian menarik kesimpulan. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai seseorang atau objek yang membedakan satu individu dari individu lain atau satu objek dari objek lain (Sugiyono, 2023).

3.2.1 Variabel Independen

Variabel ini sering dikenal sebagai variabel pemicu, prediktor, atau ateseden. Dalam bahasa Indonesia, sering disebut variabel bebas yang berperan dalam mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel dependen (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini variabel independen yaitu kualitas *screen time*.

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel ini biasanya disebut variabel keluaran, kriteria, atau konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat yang dipengaruhi oleh atau dihasilkan dari keberadaan variabel independen (Sugiyono, 2023). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu perkembangan sosial-emosional pada anak usia prasekolah.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional suatu variabel adalah deskripsi variabel berdasarkan atribut atau karakteristik yang dapat diamati dan diukur secara jelas, sehingga dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis (Mukhlis, 2022).

Tabel 3. 1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Instrumen	Skala	Skor
Kualitas <i>Screen time</i>	Tingkat baik dan buruknya penggunaan media digital pada anak.	Konten media Interaksi dan pendampingan orang tua	Kuesioner	Ordinal	Baik : > 62 Cukup : 50-62 Kurang : <50 (Azwar, 2017)
Perkembangan Sosial-Emosional	Proses peningkatan kemampuan individu untuk berinteraksi dengan orang lain, menggambarkan emosi melalui kata-kata dan perilaku	Mengukur aspek perilaku sosial dan emosional	Kuesioner Masalah Perilaku Emosional (KMPE)	Ordinal	Normal : Tidak Terdapat jawaban ‘Ya’ Kemungkinan Mengalami Masalah : Terdapat jawaban ‘Ya’ (Kemenkes, 2016)

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah suatu area umum yang mencakup objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu, yang dipilih oleh peneliti untuk dianalisis sehingga dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah anak yang bersekolah di TK Islam Rabbany Garut dengan jumlah total 151 siswa.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi dan karakteristiknya, ketika populasi besar dan peneliti tidak dapat mempelajarinya secara keseluruhan (Sugiyono, 2023). Sampel dalam penelitian ini adalah anak yang bersekolah di TK Islam Rabbany Garut (Sugiyono, 2023).

3.4.2.1 Besar Sampel

Besar sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Yammane :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel yang dibutuhkan

N : Jumlah populasi

e : Tingkat kesalahan sampel 10% (Sugiyono, 2023).

Dalam penelitian ini diketahui populasi sebanyak 151 siswa, sehingga sampel dalam penelitian ini yaitu :

$$n = \frac{151}{1 + 151(0,1)^2}$$

$$n = \frac{151}{1 + 151 \times 0,01}$$

$$n = \frac{151}{1 + 1,51}$$

$$n = \frac{151}{2,51}$$

$$n = 60,15 \approx 61$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, jumlah sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu sebanyak 61 responden. Responden dalam penelitian ini yaitu orang tua dari anak yang menjadi sampel dalam penelitian. Dengan kriteria sebagai berikut:

1) Kriteria Inklusi :

- a) Orang tua dari anak usia prasekolah (4-6 tahun) yang terdaftar di TK Islam Rabbany Garut.
- b) Orang tua yang memberikan anaknya perangkat digital.
- c) Orang tua yang bersedia menjadi responden penelitian dan mengisi lembar persetujuan kuesioner yang diberikan.
- d) Orang tua yang dapat membaca dan memahami kuesioner.

2) Kriteria Eksklusi :

- a) Orang tua murid yang tidak bersedia menjadi responden penelitian.
- b) Orang tua murid yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap.

3.4.2.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling yang digunakan yaitu *proportionate stratified random sampling*, teknik ini dipilih karena populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan bestrata secara proporsional (Sugiyono, 2023). Penelitian terbagi menjadi beberapa kelas (strata) yaitu kelas A anak usia 4-5 tahun dan kelas B anak usia 5-6 tahun. Oleh karena itu, pembagian sampel secara proporsional diperlukan untuk memastikan bahwa setiap kelas menerima kesempatan dan representasi yang sama berdasarkan proporsi populasi masing-masing. Perhitungan jumlah sampel tiap strata menggunakan rumus :

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan :

ni : Jumlah sampel menurut strata

Ni : Jumlah populasi menurut strata

N : Jumlah populasi seluruhnya

n : Jumlah sampel seluruhnya

Tabel 3. 2
Perhitungan Sampel Berdasarkan Kelompok

Kelompok	Populasi	Perhitungan	Sampel
A1	16	$ni = \frac{16}{151} \times 61$	6
A2	15	$ni = \frac{15}{151} \times 61$	6
A3	14	$ni = \frac{14}{151} \times 61$	6
B1	16	$ni = \frac{16}{151} \times 61$	6
B2	15	$ni = \frac{15}{151} \times 61$	6
B3	15	$ni = \frac{15}{151} \times 61$	6
B4	15	$ni = \frac{15}{151} \times 61$	6
B5	15	$ni = \frac{15}{151} \times 61$	6
B6	15	$ni = \frac{15}{151} \times 61$	6
B7	15	$ni = \frac{15}{151} \times 61$	7
Total	151		61

3.5 Teknik Pungumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian secara akurat, seperti melalui wawancara, kuesioner, observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner yang diimplementasikan oleh peneliti dengan membagikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Metode ini sangat efektif untuk jumlah responden yang besar yang tersebar di berbagai wilayah (Sugiyono, 2016; Soesana et al., 2023).

3.5.1 Sumber Pengumpulan Data

Sumber pengumpulan data dikumpulkan melalui data primer dan data sekunder, sebagai berikut :

1) Data Primer

Data primer adalah informasi atau data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari subjek penelitian, yaitu responden yang telah dipilih. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui kuesioner kualitas *screen time*, serta kuesioner Masalah Perilaku Emosional (KMPE).

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi atau data yang didapatkan secara tidak langsung oleh peneliti dan berfungsi sebagai bahan pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti data jumlah peserta didik TK Islam Rabbany Garut, data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Garut, jurnal, dan berbagai dokumentasi lembaga yang berkaitan dengan topik penelitian serta referensi literatur.

3.5.2 Instrumen Penelitian

Penelitian pada dasarnya melibatkan pengukuran, dalam penelitian alat ukur biasanya disebut instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Secara spesifik, fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2023). Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner.

1) Kuesioner Kualitas *Screen time*

Pada penelitian ini, pengumpulan data untuk mengetahui kualitas *screen time* menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada orang tua. Instrumen

untuk mengukur kualitas *screen time* pada anak mengacu konsep kualitas *screen time* berdasarkan indikator meliputi akses, konten media, interaksi selama *screen time* dan pendampingan orang tua atau *co-viewing*. Dengan kategori baik, cukup, dan kurang. Kategorisasi ini diinterpretasikan berdasarkan rumus Azwar (2017) :

- 1) Kategori kurang: $X < M - 1SD$
- 2) Kategori cukup : $M - 1 \leq X < M + 1SD$
- 3) Kategori baik : $M + 1SD \leq X$

Keterangan :

M : Mean

SD : Standar Deviasi

Dari jawaban responden di dapatkan hasil mean sebesar 55,70. Standar deviasi sebesar 6,185 sehingga di dapatkan perhitungan menurut rumus Azwar (2017) :

- 1) Kategori Baik : ≥ 62
- 2) Kategori Cukup : 50 - 62
- 3) Kategori Kurang : < 50

2) Kuesioner Masalah Perilaku Emosional (KMPE)

Kuesioner Masalah Perilaku Emosional (KMPE) adalah instrumen pengukuran baku yang digunakan untuk menilai perkembangan perilaku, sosial, dan emosional anak usia prasekolah sebagai alat untuk deteksi dini potensi kelainan perilaku pada anak usia 36 hingga 72 bulan. Instrumen ini terdiri dari 14 pertanyaan yang membutuhkan jawaban “ya” atau “tidak”. Jika

tidak ada jawaban ‘ya’, anak dapat diklasifikasikan sebagai normal, jika terdapat jawaban “ya” ini menunjukkan kemungkinan anak mengalami masalah.

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Instrumen yang valid adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data yang valid. Validitas menunjukkan bahwa instrumen tersebut mampu mengukur objek yang dimaksudkan untuk diukur. Untuk mengetahui nilai validitas instrumen, maka hitung nilai koefisien korelasi (r -hitung), kemudian instrumen dinyatakan valid apabila r -hitung $>$ r -tabel. Instrumen perkembangan sosiasl-emosional menggunakan Kuesioner Masalah Perilaku Emosional (KMPE) instrumen baku yang terdapat dalam buku SDIDTK yang dikembangkan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia tahun 2016 sehingga tidak dilakukan uji validitas. Sedangkan Instrumen Kualitas *Screen Time* telah dilakukan uji validitas di TK Prima Insani Garut dengan jumlah responden 30 orang dan didapatkan hasil uji validitas dari 20 item pertanyaan dinyatakan 17 item valid yaitu P1, P2, P4, P5, P7, P8, P9, P11, P12, P13, P14, P15, P16, P17, P18, P19 P20 dengan nilai r hitung yang berkisar antara $0,376-0,765 >$ r tabel $0,361$.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel mengacu pada instrumen yang ketika digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama, akan memberikan data yang konsisten, instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $>$ $0,70$

(Sugiyono, 2023). Pada Instrumen Kualitas *Screen Time* hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* $0,862 > 0,70$.

3.7 Rancangan Analisis Hasil Data Penelitian

3.7.1 Cara Pengolahan Data

Terdapat beberapa tahapan dalam mengolah data penelitian yaitu (Widodo et al., 2023) :

1) Editing

Proses *editing* adalah fase di mana peneliti mengevaluasi instrumen (kuesioner) dengan mengklarifikasi keterbacaan, konsistensi, kesalahan antar jawaban, dan kelengkapan data yang dikumpulkan. Proses *Editing* ini dilakukan dengan memeriksa hasil jawaban responder terhadap kuesioner, proses ini dilakukan dengan tujuan melengkapi dan memperbaiki kesalahan data.

2) Coding

Coding adalah proses mengubah informasi dalam bentuk kalimat atau huruf menjadi format numerik. Tujuan pengkodean adalah untuk mempermudah analisis data dan mempercepat proses entri data. Pengkodean data dilakukan agar setiap respons responden dapat diberi kode spesifik untuk memudahkan pencatatan.

3) Processing

Setelah menyelesaikan semua kuesioner secara lengkap dan benar serta menyelesaikan pengkodean, langkah selanjutnya adalah mengolah data agar

informasi yang dimasukkan dapat dianalisis. Pengolahan data dilakukan dengan memasukkan hasil kuesioner ke dalam perangkat lunak.

4) *Cleaning*

Pembersihan data adalah proses pengecekan konsistensi data dan koreksi nilai yang hilang. Pengecekan konsistensi meliputi analisis data yang berada di luar batas normal, data yang tidak logis, adanya nilai ekstrem, dan data yang mengandung nilai yang tidak terdefinisi. Hal ini melibatkan pengecekan ulang data yang dimasukkan untuk memastikan tidak ada kesalahan.

5) *Tabulating*

Tabulasi adalah proses penyajian tanggapan responden dengan cara tertentu. Tabulasi juga dapat digunakan untuk menghasilkan statistik deskriptif untuk variabel yang sedang dipelajari atau untuk melakukan tabulasi silang antar variabel. Ini adalah aktivitas pengelompokan data berdasarkan variabel yang dipelajari, menyederhanakan analisisnya.

3.7.2 Analisa Data

Metode analisis data dalam penelitian kuantitatif dibagi menjadi dua kategori yaitu analisis statistik deskriptif (analisis univariat) dan analisis statistik inferensial (analisis bivariat) (Soesana et al., 2023). Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat.

3.7.2.1 Analisis Univariat

Analisis univariat hanya menggunakan satu variabel dalam metode analisisnya dan untuk mempermudah sintesis data, biasanya disajikan dalam bentuk grafik (Widodo et al., 2023). Dalam penelitian ini, variabel akan dideskripsikan melalui

analisis univariat untuk memperoleh presentase distribusi frekuensi dari variabel yang diteliti yaitu kualitas *screen time* dan masalah sosial-emosional.

1) Teknik Analisa Data Untuk Variabel Kualitas *Screen Time*

Penilaian untuk variabel kualitas *screen time* dilihat berdasarkan total skor dari kuesioner yang diisi oleh responden. Dari total skor tersebut dibagi menjadi tiga kategori apakah kualitas *screen time* baik cukup, atau buruk (Azwar, 2017).

2) Teknik Analisa Data Untuk Variabel Perkembangan Sosial-Emosional

Kriteria untuk penilaian masalah sosial-emosional dilihat berdasarkan jawaban responden terhadap kuesioner. Apabila tidak ada jawaban “Ya” maka termasuk dalam kategori normal, apabila terdapat jawaban “Ya” maka kemungkinan mengalami masalah.

Kemudian masing-masing kategori dibuat presentase menggunakan rumus dari analisis univariat adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase kategori

F : Frekuensi kategori

N : Jumlah responden

Hasil presentase diinterpretasikan sebagai berikut (Arikunto, 2017) :

- 1) 100% : Seluruh responden
- 2) 75% - 99% : Hampir seluruh responden
- 3) 51% - 74% : Sebagian besar responden
- 4) 50% : Setengah responden
- 5) 25% - 49% : Hampir setengah responden
- 6) 1% - 24% : Sebagian kecil responden
- 7) 0% : Tidak satupun responden

3.7.2.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat menggunakan dua variabel dalam penelitiannya. Statistik ini digunakan untuk menjelaskan hubungan atau pengaruh antar variabel (Widodo et al., 2023) yaitu variabel independen kualitas *screen time* dengan variabel dependen perkembangan sosial-emosional. Analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *Korelasi Spearman Rho*. Fungsinya untuk menentukan besarnya hubungan dua variabel yang berskala ordinal, kemaknaan hubungan antara dua variabel diketahui dari p-value yang keluar dari hasil analisa yang ditentukan dari Nilai Sig < 0,05 Ho ditolak artinya ada hubungan antara kedua variabel. Namun, apabila nilai Sig $\geq$ 0,05 Ho diterima artinya tidak ada hubungan antara kedua variabel (Norfai, 2021). Interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2018):

- 1. 0,00 – 0,199 : Sangat Rendah
- 2. 0,20 – 0,399 : Rendah
- 3. 0,40 – 0,599 : Sedang

- 4. 0,60 – 0,799 : Kuat
- 5. 0,80 – 1,000 : Sangat Kuat

3.8 Langkah-langkah Penelitian

3.8.1 Tahap Persiapan

- 1) Memilih tempat penelitian, dalam hal ini peneliti memilih tempat penelitian di TK Islam Rabbany Garut.
- 2) Melakukan permohonan izin studi pendahuluan ke TK Islam Rabbany Garut.
- 3) Melakukan studi pendahuluan untuk menentukan masalah penelitian.
- 4) Menyusun proposal dan instrumen penelitian.
- 5) Melakukan seminar proposal.

3.8.2 Tahap Pelaksanaan

- 1) Mendapat persetujuan izin penelitian ke TK Islam Rabbany.
- 2) Mendapatkan persetujuan responden
- 3) Melaksanakan screening sampel penelitian sesuai dengan kriteria inklusi
- 4) Memberikan lembar kuesioner dan menjelaskan kepada responden mengenai pengisian kuesioner.

3.8.3 Tahap Akhir

- 1) Menyusun hasil data penelitian.
- 2) Menganalisa data.
- 3) Menyusun naskah laporan.
- 4) Melakukan sidang hasil penelitian.

3.9 Tempat dan Waktu Penelitian

3.9.1 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di TK Islam Rabbany Garut.

3.9.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2026.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini diuraikan tentang hasil penelitian mengenai hubungan kualitas *screen time* dengan perkembangan sosial-emosional pada anak usia prasekolah (4-6 tahun) di TK Islam Rabbany Garut Tahun 2026. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juli 2026 terhadap 61 responden di TK Islam Rabbany Garut. Penyajian data penelitian ini meliputi distribusi frekuensi karakteristik responden, analisis univariat kualitas *screen time* dan perkembangan sosial-emosional, serta analisis bivariat kualitas *screen time* dengan perkembangan sosial emosional pada anak usia prasekolah (4-6 taun) di TK Islam Rabbany Garut.

4.1.1 Karakteristik Responden

4.1.1.1 Karakteristik Responden Anak

Tabel 4. 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Anak
Prasekolah di TK Islam Rabbany Garut

No.	Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Usia		
	4	17	27,9%
	5	34	55,7%
	6	10	16,4%
	Total	61	100%
2.	Jenis Kelamin		
	Perempuan	29	47,5%
	Laki-Laki	32	52,5%
	Total	61	100%

Berdasarkan tabel 4.1, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 5 tahun, yaitu sebanyak 34 orang (55,7%). Selain itu, sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 32 orang (52,5%).

4.1.1.2 Karakteristik Responden Orang Tua

Tabel 4. 2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan dan Pendidikan Orang Tua
Responden Anak Usia Prasekolah di TK Islam Rabbany Garut

No.	Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1. Pekerjaan			
	Bekerja	23	62,3%
	Tidak bekerja	38	37,7%
	Total	61	100%
2. Pendidikan			
	Menengah	26	42,6%
	Tinggi	35	57,4%
	Total	61	100%

Berdasarkan Tabel 4.2, dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua responden tidak bekerja, yaitu sebanyak 38 orang (62,3%). Selain itu, sebagian besar orang tua responden memiliki tingkat pendidikan tinggi, yaitu sebanyak 35 orang (57,4%).

4.1.2 Analisis Univariat

4.1.2.1 Kualitas *Screen time*

Tabel 4. 3
Distribusi Frekuensi Kualitas *Screen Time* Pada Anak Usia Prasekolah di
TK Islam Rabbany Garut

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	10	16,3%
Cukup	37	60,7%
Kurang	14	23,0%
Total	61	100%

Berdasarkan Tabel 4.3, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki kualitas *screen time* dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 37 orang (60,7%).

4.1.2.2 Perkembangan Sosial-Emosional

Tabel 4. 4
Distribusi Frekuensi Perkembangan Sosial-Emosional Pada Anak Usia
Prasekolah (4-6 tahun) di TK Islam Rabbany Garut

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Normal	37	60,7%
Kemungkinan Mengalami Masalah	24	39,3%
Total	61	100%

Berdasarkan Tabel 4.4, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki perkembangan sosial-emosional dalam kategori normal, yaitu sebanyak 37 orang (60,7%).

4.1.3 Analisis Bivariat

Tabel 4. 5
Hubungan Kualitas *Screen Time* Dengan Perkembangan Sosial-Emosional
Pada Anak Usia Prasekolah (4-6 tahun) di TK Islam Rabbany Garut

Kualitas <i>Screen</i> <i>time</i>	Perkembangan Sosial-Emosional				Total	<i>p-value</i>
	Normal		Kemungkinan Mengalami Masalah			
	f	%	f	%	f	%
Baik	10	16,4%	0	0,0%	10	16,4%
Cukup	25	41,0%	12	19,7%	37	60,7%
Kurang	2	3,3%	12	19,7%	14	23,0%
Total	37	60,7%	24	39,3%	61	100%

Berdasarkan tabel 4.5, diperoleh nilai *p-value* sebesar $0,001 < 0,05$ dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,546. Hal ini menunjukkan H1 diterima artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas *screen time* dengan

perkembangan sosial-emosional pada anak usia prasekolah di TK Islam Rabbany Garut. Nilai koefisien tersebut menunjukkan hubungan dengan kekuatan sedang dan arah negatif, yang berarti semakin baik kualitas *screen time* maka semakin kecil kemungkinan anak mengalami masalah pada perkembangan sosial-emosional.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Gambaran Kualitas *Screen time* Pada Anak Usia Prasekolah (4-6 tahun) di TK Islam Rabbany Garut

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia prasekolah di TK Islam Rabbany memiliki kualitas *screen time* dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 37 responden (60,7%), sedangkan 14 responden (23,0%) memiliki kualitas *screen time* dalam kategori kurang dan hanya 10 responden (16,3%) yang memiliki kualitas *screen time* dalam kategori baik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar penggunaan media digital pada anak sudah cukup baik, namun sebagian besar anak belum sepenuhnya memenuhi karakteristik *screen time* yang berkualitas dalam pemilihan konten, pendampingan orang tua serta interaksi orang tua dengan anak selama penggunaan media digital.

Hasil penelitian karakteristik orang tua responden menunjukkan sebagian besar orang tua responden tidak bekerja, yaitu sebanyak 38 orang (62,3%), dan sebagian besar orang tua responden memiliki tingkat pendidikan tinggi, yaitu sebanyak 35 orang (57,4%). Sedangkan sebagian besar responden berusia 5 tahun, yaitu sebanyak 34 orang (55,7%). Menurut Piaget (1980), anak usia prasekolah berada

pada tahap *preoperational*. Pada fase ini anak memiliki kemampuan, rasa ingin tahu yang tinggi, serta mulai aktif mengeksplorasi lingkungan di sekitarnya. Sejalan dengan tahap perkembangan tersebut, anak usia prasekolah pada saat ini mampu mengoperasikan perangkat digital secara mandiri, mengenali berbagai aplikasi maupun tayangan yang menarik perhatian, serta mulai memilih konten sesuai dengan minatnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media digital pada usia prasekolah perlu disertai dengan pendampingan orang tua agar aktivitas digital yang dilakukan tetap sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak.

Menurut Notoatmodjo (2018), tingkat pendidikan berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menerima dan mengolah informasi sehingga dapat mendukung pemahaman mengenai praktik pengasuhan yang sesuai. Sejalan dengan teori tersebut, menurut Putri et al (2022) mengemukakan bahwa tingkat pendidikan orang tua berkontribusi pada metode orang tua dalam mengatur dan mengawasi aktivitas *screen time*. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan serta pengetahuan yang lebih baik biasanya lebih menyadari dampak buruk yang ditimbulkan dari aktivitas *screen time*. Menurut Rahmadani dan Ismaniar (2024) mengemukakan bahwa orang tua yang bekerja sering mengalami kesulitan dalam memperhatikan *screen time* anak, sedangkan sebagian besar orang tua dalam penelitian ini tidak bekerja. sehingga memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memperhatikan kualitas. Dalam konteks penggunaan media digital pada anak usia prasekolah, pemahaman tersebut tercermin melalui pentingnya pemilihan konten yang sesuai dengan usia anak, penerapan aturan penggunaan media digital, serta

pendampingan selama anak menggunakan media digital. Dengan demikian, karakteristik usia anak dan tingkat pendidikan orang tua pada penelitian ini dapat menjadi gambaran yang mendukung interpretasi mengenai kualitas *screen time* pada anak.

Temuan penelitian ini sejalan dengan *American Academy of Pediatrics* (AAP, 2016) mengemukakan bahwa aktivitas *screen time* tidak hanya diukur dari durasi anak menggunakan media digital, tetapi juga ditentukan oleh kualitas konten yang diakses, keterlibatan orang tua dalam interaksi dan mendampingi anak selama penggunaan media digital. Anak yang memperoleh konten edukatif disertai pendampingan orang tua akan mendapatkan manfaat yang lebih besar dibandingkan anak yang menggunakan media digital secara pasif tanpa pengawasan. Pendapat tersebut diperkuat oleh Puzio et al (2022) yang menyatakan bahwa kualitas *screen time* merupakan keterkaitan antara konten media, interaksi orang tua dan anak, serta keterlibatan orang tua dalam mengarahkan penggunaan media digital sehingga mampu mendukung proses belajar dan perkembangan anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ainunida dan Trismayanti (2025) yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia prasekolah memiliki kualitas penggunaan *screen time* pada kategori sedang atau cukup. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa sebagian besar orang tua telah memberikan pendampingan kepada anak, namun belum dilakukan secara konsisten sehingga kualitas penggunaan media digital belum mencapai kategori baik. Penelitian Arum et al (2024) juga menyebutkan bahwa keterlibatan orang tua selama anak

menggunakan gadget sangat berpengaruh terhadap kualitas *screen time*. Anak yang didampingi orang tua lebih banyak mengakses konten edukatif dan menunjukkan perilaku sosial yang lebih baik dibandingkan anak yang menggunakan gadget tanpa pendampingan.

Berdasarkan hasil observasi selama penelitian, menurut pendapat peneliti kualitas *screen time* pada kategori cukup menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua di TK Islam Rabbany Garut telah mulai memperhatikan penggunaan media digital anak, namun pengawasan tersebut belum optimal masih terdapat anak yang memiliki kualitas *screen time* dalam kategori kurang. Kondisi ini kemungkinan disebabkan karena masih terdapat orang tua yang membiarkan anaknya bermain media digital saat mereka sedang sibuk dengan kegiatan rumah tangga sehingga pendampingan selama *screen time* belum dilakukan secara konsisten. Selain itu, masih terdapat anak yang mengakses media digital untuk hiburan tanpa interaksi aktif dengan orang tua. Oleh karena itu, peningkatan kualitas *screen time* perlu difokuskan pada pemilihan konten yang sesuai usia, peningkatan pendampingan orang tua, dan komunikasi aktif selama penggunaan media digital agar manfaat penggunaan media dapat lebih optimal bagi perkembangan anak.

4.2.2 Gambaran Perkembangan Sosial-Emosional Pada Anak Usia Prasekolah (4-6 tahun) di TK Islam Rabbany Garut

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia prasekolah di TK Islam Rabbany Garut memiliki perkembangan sosial-emosional dalam kategori normal, yaitu sebanyak 37 responden (60,7%), sedangkan 24 responden

(39,3%) termasuk dalam kategori kemungkinan mengalami masalah sosial-emosional. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas anak telah mampu menunjukkan perkembangan sosial dan emosional yang sesuai dengan tahapan usianya, meskipun masih terdapat sebagian anak yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perkembangan sosial-emosional pada anak usia prasekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi, baik yang berasal dari karakteristik anak maupun lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang.

Berdasarkan karakteristik pendidikan dan pekerjaan orang tua responden, tingkat pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan orang tua memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai pola pengasuhan, stimulasi perkembangan, serta pentingnya memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar bersosialisasi. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih baik umumnya lebih mudah memperoleh informasi mengenai tahapan perkembangan anak sehingga mampu memberikan stimulasi yang sesuai dengan usia. Di sisi lain, mayoritas orang tua yang tidak bekerja memiliki kesempatan yang lebih besar untuk berinteraksi dengan anak dalam kehidupan sehari-hari. Intensitas kebersamaan tersebut dapat memberikan pengalaman emosional yang positif melalui komunikasi, pemberian perhatian, serta pendampingan ketika anak menghadapi berbagai situasi yang memerlukan pengendalian emosi. Dengan demikian, karakteristik responden tersebut diduga turut mendukung tercapainya perkembangan sosial-emosional yang normal pada sebagian besar anak dalam penelitian ini. Sejalan dengan Teori ekologi Bronfenbrenner (1979) juga

menjelaskan bahwa perkembangan sosial-emosional anak dipengaruhi oleh lingkungan terdekat (mikrosistem), seperti keluarga dimana orang tua merupakan orang yang paling dekat dengan anak di lingkungan keluarga. Lingkungan yang memberikan dukungan positif akan membantu anak belajar mengendalikan emosi, berinteraksi dengan orang lain, dan membentuk perilaku sosial yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan psikososial Erikson (1950) yang menyatakan bahwa anak usia prasekolah berada pada tahap *initiative versus guilt*. Pada tahap ini anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, senang mencoba hal-hal baru, serta mulai mengembangkan inisiatif dalam melakukan berbagai aktivitas. Apabila lingkungan memberikan dukungan, penghargaan, dan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungannya, maka anak akan tumbuh menjadi individu yang percaya diri, mandiri, dan mampu menjalin hubungan sosial dengan baik. Sebaliknya, apabila anak sering memperoleh larangan, kritik yang berlebihan, atau kurang mendapatkan kesempatan untuk bereksplorasi, maka anak berisiko mengalami rasa bersalah, kurang percaya diri, serta kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial. Oleh karena itu, dukungan dari keluarga dan sekolah memiliki peranan penting dalam membentuk perkembangan sosial-emosional anak pada tahap ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Luthfiyah dan Azizah (2023) yang menemukan bahwa sebagian besar anak usia prasekolah memiliki perkembangan sosial-emosional yang normal. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa keterlibatan keluarga, lingkungan sekolah yang kondusif, dan interaksi dengan teman sebaya menjadi faktor yang mendukung perkembangan sosial-

emosional anak. Penelitian Aurora et al. (2024) juga menyebutkan bahwa perkembangan sosial-emosional anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pola asuh orang tua, lingkungan keluarga, teman sebaya, dan penggunaan gadget yang tetap berada dalam pengawasan orang tua.

Berdasarkan hasil observasi selama penelitian, menurut pendapat peneliti sebagian besar anak di TK Islam Rabbany Garut memiliki perkembangan sosial-emosional yang normal karena memperoleh stimulasi yang baik baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain, bekerja sama, dan berinteraksi dengan teman sebaya, sedangkan orang tua tetap berperan dalam membimbing perilaku anak di rumah. Namun demikian, masih adanya anak yang berpotensi mengalami masalah sosial-emosional menunjukkan bahwa terdapat faktor lain, seperti pola asuh, penggunaan media digital, maupun karakteristik individu anak yang dapat memengaruhi perkembangan sosial-emosional sehingga memerlukan perhatian dari orang tua dan guru.

4.2.3 Hubungan Kualitas *Screen time* Dengan Perkembangan Sosial-Emosional Pada Anak Usia Prasekolah (4-6 tahun) di TK Islam Rabbany Garut

Hasil analisis bivariat menggunakan *spearman rho* menunjukkan nilai p-value sebesar 0,001 ($<0,05$) dengan koefisien korelasi sebesar -0,546, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas *screen time* dengan perkembangan sosial-emosional pada anak usia prasekolah di TK Islam Rabbany Garut. Nilai koefisien tersebut menunjukkan hubungan dengan kekuatan sedang dan arah

negatif, yang berarti semakin baik kualitas *screen time* maka semakin kecil kemungkinan anak mengalami masalah sosial-emosional. Selain itu, berdasarkan distribusi silang diketahui bahwa anak yang memiliki kualitas *screen time* yang baik dan cukup berada pada kategori perkembangan sosial-emosional yang normal, sedangkan pada kategori *screen time* yang buruk berada pada kategori kemungkinan mengalami masalah sosial-emosional. Temuan tersebut memperkuat bahwa kualitas penggunaan media digital memiliki keterkaitan dengan kondisi perkembangan sosial dan emosional anak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori ekologi Bronfenbrenner (1979) yang menjelaskan bahwa media digital merupakan bagian dari lingkungan mikrosistem yang setiap hari berinteraksi dengan anak. Pengaruh media digital tidak hanya ditentukan oleh durasi saja tetapi kualitas interaksi selama anak menggunakan media digital. Ketika orang tua mendampingi anak, berdiskusi mengenai isi tayangan, media digital dapat menjadi sarana stimulasi perkembangan. Sebaliknya, apabila penggunaan media digital berlangsung tanpa pengawasan dan menggantikan interaksi sosial secara langsung maka akan memengaruhi proses perkembangan sosial dan emosionalnya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan rekomendasi *American Academic of Pediatrics* (2016) yang menegaskan bahwa penggunaan media digital pada anak sebaiknya lebih menekankan pada kualitas dibandingkan kuantitas. Selain itu Madigan et al (2020) menjelaskan bahwa penggunaan media digital yang berkualitas mampu memberikan manfaat apabila tidak menggantikan aktivitas penting. Sebaliknya, apabila penggunaan media digital yang kurang berkualitas

dapat mengurangi frekuensi interaksi sosial anak sehingga berpotensi mempengaruhi kemampuan mengendalikan emosi, empati, serta keterampilan komunikasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Adella et al (2024) dan Ainunnida (2025) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *screen time* dengan perkembangan sosial-emosional pada anak usia prasekolah. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa penggunaan media digital tidak sesuai dengan usia dan tidak didampingi meningkatkan risiko terjadinya gangguan pada perkembangan sosial dan emosional pada anak. Selain itu, penelitian Arum et al (2024) menjelaskan bahwa keterlibatan serta interaksi orang tua selama *screen time* mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Anak yang memperoleh pendampingan selama menggunakan media digital memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik, lebih mudah bekerja sama dengan teman, serta mampu mengendalikan emosi. Hal tersebut menunjukkan bahwa bukan perangkat digital yang langsung mempengaruhi perkembangan anak, melainkan bagaimana perangkat digital itu digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Gunarti et al (2023) yang menyatakan bahwa pendampingan orang tua, interaksi dalam penggunaan media digital serta konten mampu meningkatkan perkembangan sosial-emosional anak. Ketika orang tua dapat menjelaskan isi konten, memberikan contoh perilaku yang baik, serta membangun komunikasi yang hangat dengan anak. Interaksi tersebut

membantu anak mengembangkan kemampuan memahami emosi diri sendiri maupun orang lain.

Hubungan yang signifikan antara kualitas *screen time* dengan perkembangan sosial-emosional menunjukkan bahwa media digital bukan faktor yang selalu memberikan dampak negatif terhadap perkembangan sosial-emosional anak. Dampak penggunaan media digital tidak hanya dipengaruhi oleh lamanya penggunaan tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas penggunaannya. Anak yang memperoleh pendampingan orang tua, mengakses konten edukatif, dan tetap memiliki kesempatan berinteraksi dengan keluarga maupun teman sebaya cenderung memiliki perkembangan sosial-emosional yang lebih baik. Sebaliknya, penggunaan media digital tanpa pengawasan dan minim interaksi sosial dapat mengurangi kesempatan anak belajar mengenali emosi, bekerja sama, berkomunikasi, dan menyelesaikan konflik secara langsung sehingga meningkatkan risiko munculnya masalah sosial-emosional.

Berdasarkan tabel silang diketahui sebagian besar responden memiliki kualitas *screen time* dalam kategori cukup, sebagian besar anak tetap menunjukkan perkembangan sosial-emosional dalam kategori normal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan sosial-emosional anak tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas *screen time*, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang berperan sebagai faktor protektif. Berdasarkan karakteristik responden, sebagian besar orang tua memiliki tingkat pendidikan tinggi dan tidak bekerja hal ini berkaitan dengan faktor keluarga karena orang tua merupakan orang yang paling dekat dengan anak di lingkungan keluarga. Tingkat pendidikan yang tinggi

memungkinkan orang tua memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai pengasuhan, pemberian stimulasi, serta pendampingan penggunaan media digital. Sementara itu, orang tua yang tidak bekerja cenderung memiliki waktu yang lebih banyak untuk berinteraksi, mendampingi, dan memberikan stimulasi sosial-emosional kepada anak dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi yang berkualitas dengan orang tua dapat mendukung kemampuan anak dalam mengenali emosi, mengendalikan perilaku, serta menjalin hubungan sosial yang positif.

Selain faktor keluarga, lingkungan sekolah juga diduga berkontribusi terhadap perkembangan sosial-emosional anak. Selama proses pembelajaran di TK Islam Rabbany Garut, anak memperoleh kesempatan untuk bermain bersama, bekerja sama dalam kelompok, berkomunikasi dengan teman sebaya, serta berinteraksi secara aktif dengan guru. Berbagai aktivitas tersebut memberikan stimulasi yang mendukung perkembangan kemampuan sosial, seperti berbagi, bekerja sama, menunggu giliran, menyelesaikan konflik, serta mengelola emosi. Oleh karena itu, meskipun kualitas *screen time* sebagian besar masih berada pada kategori cukup, adanya dukungan dari lingkungan keluarga dan sekolah diduga mampu membantu mempertahankan perkembangan sosial-emosional anak tetap berada pada kategori normal. Meskipun demikian, masih terdapat pada kategori *screen time* yang kurang berada pada kategori kemungkinan mengalami masalah sosial-emosional. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak semua orang tua mampu menerapkan aktivitas *screen time* yang berkualitas.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pertama, pengukuran perkembangan sosial-emosional pada anak hanya dilakukan pada saat penelitian berlangsung tanpa mengkaji kondisi perkembangan sosial-emosional dalam periode waktu tertentu, seperti beberapa minggu atau beberapa bulan sebelumnya. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh menggambarkan kondisi responden pada saat pengambilan data dan belum dapat mencerminkan perubahan perkembangan sosial-emosional anak dari waktu ke waktu. Namun, kondisi tersebut tidak mengurangi kemampuan penelitian dalam menggambarkan keadaan responden pada saat penelitian dilakukan dan saat menganalisis hubungan. Hal ini sesuai dengan karakteristik desain penelitian yang digunakan yaitu pengukuran variabel dilakukan pada satu periode pengamatan.

Kedua, instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas sejumlah item pertanyaan yang relatif banyak sehingga memerlukan waktu pengisian yang cukup lama. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan kelelahan atau menurunnya konsentrasi responden dalam menjawab seluruh pertanyaan. Meskipun demikian, pengumpulan data dilakukan dengan memberikan penjelasan mengenai tata cara pengisian, memastikan responden memahami setiap pertanyaan, serta melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan jawaban setelah kuesioner selesai diisi. Dengan prosedur tersebut, upaya menjaga konsistensi dan kelengkapan data tetap dilakukan sehingga hasil penelitian masih dapat digunakan untuk menjelaskan kondisi dan hubungan antarvariabel pada responden yang

diteliti. Oleh karena itu, keterbatasan tersebut perlu dipertimbangkan sebagai batasan dalam generalisasi hasil, tetapi tidak menghilangkan nilai temuan penelitian dalam menggambarkan hubungan antara kualitas *screen time* dengan perkembangan sosial-emosional pada anak usia prasekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan kualitas *screen time* dengan perkembangan sosial-emosional pada anak usia prasekolah (4-6 tahun) di TK Islam Rabbany Garut Tahun 2026, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Kualitas *screen time* pada anak usia prasekolah (4-6 tahun) di TK Islam Rabbany Garut sebagian besar berada pada kategori cukup.
- 2) Perkembangan sosial-emosional pada anak usia prasekolah (4-6 tahun) di TK Islam Rabbany Garut sebagian besar berada pada kategori normal.
- 3) Terdapat hubungan kualitas *screen time* dengan perkembangan sosial-emosional pada anak usia prasekolah (4-6 tahun) di TK Islam Rabbany Garut.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagi Orang Tua

Orang Tua diharapkan dapat meningkatkan kualitas *screen time* anak dengan tidak hanya memperhatikan durasi penggunaan media digital, tetapi juga memperhatikan kualitas *screen time* diantaranya yaitu kesesuaian konten dengan usia anak, melakukan pendampingan selama anak menggunakan media

digital, serta membangun komunikasi yang aktif. Selain itu, orang tua diharapkan dapat memberikan kesempatan yang lebih luas kepada anak untuk melakukan aktivitas bermain, berinteraksi dengan anggota keluarga dan teman sebaya, serta mengikuti kegiatan yang dapat mendukung perkembangan sosial-emosional sesuai dengan tahapan usianya.

2) Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kerja sama dengan orang tua dalam upaya mengoptimalkan perkembangan sosial-emosional anak melalui pemberian edukasi mengenai penggunaan media digital. Edukasi tersebut dapat dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan, seminar maupun kegiatan parenting yang membahas pentingnya pemilihan konten yang sesuai dengan usia, pendampingan orang tua dan interaksi selama *screen time*, serta stimulasi perkembangan sosial-emosional anak di lingkungan rumah maupun sekolah. Selain itu, sekolah diharapkan dapat terus meningkatkan pembelajaran yang mendorong interaksi sosial, kerja sama, komunikasi, dan pengendalian emosi anak.

3) Bagi Profesi Keperawatan

Perawat diharapkan dapat berperan aktif dalam upaya promotif dan preventif untuk mengoptimalkan perkembangan sosial-emosional anak usia prasekolah melalui pemberian pendidikan kesehatan kepada orang tua mengenai penggunaan media digital. Selain itu, perawat diharapkan mampu melakukan pemantauan deteksi dini terhadap perkembangan sosial-emosional anak melalui kegiatan skrining tumbuh kembang di masyarakat. Hasil skrining

tersebut dapat menjadi dasar dalam memberikan konseling kepada orang tua mengenai stimulasi perkembangan yang sesuai dengan usia anak serta langkah-langkah pencegahan apabila ditemukan adanya risiko gangguan pada perkembangan sosial-emosional.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan desain penelitian yang mampu menjelaskan hubungan sebab akibat, seperti desain longitudinal atau kohort. Selain itu, Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang berpotensi mempengaruhi perkembangan sosial-emosional anak, seperti pola asuh orang tua, lingkungan sekolah, atau status sosial dan ekonomi keluarga. Penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar dan cakupan wilayah yang lebih luas juga diharapkan meningkatkan representativitas hasil penelitian sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan kualitas *screen time* dengan perkembangan sosial-emosional pada anak usia prasekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adella, D., Windy, R., & Imas, R. (2024). *The Correlation Of Screen Time With Social Emotional Development In Preschool Children 4-6 Years*. 6(6), 3613–3622.
- Ainunida, R., & Trismayanti, E. (2025). Analisis dalam Penggunaan Screen Time terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Mekar Cimerak. *Journal of Islamic Studies*, 2(2), 506–518.
- Arum, T., Novitawati, & Sulaiman. (2024). Pengaruh Interaksi Orang Tua : Screen Time terhadap Kemampuan Sosial Emosional dan Berbicara Kana-Kanak. *Journal of Education Research*, 5(20), 3525–3535.
- Aurora, N. S. I. I., Meiranny, A., & Susilowati, E. (2024). Faktor yang Mempengaruhi Sosial-Emosional Anak Usia Dini: Literature Review Factors. *The Indonesian Journal of Health Promotion*, 7(4), 768–777.
- D. Pusponegoro, H., Ranuh, I. R. G., Nuranl, N., Widjaja, N., Sutomo, R., Kadlm, M., Lestari, H., Dhamayanti, M., & Ahmad Suryawan. (2020). *BUKU PROSIDING Integrated Approach to Improve Growth and Development in Children*. Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Dewi, K., Agustina, R., Sulstyowati, R., & Wahyu, S. (2025). *Profil Anak Usia Dini 2025* (Vol. 6). Badan Pusat Statistik.
- Enggar, P., Ganesthy, N., Oktaviyanah, D. A., Elektronika, P., & Surabaya, N. (2020). *EAMO STORY BOOK : BUKU EDUKASI AKHLAK DAN MORAL*. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(c).
- Fanny, S. D., & Taufiqoh, A. M. N. S. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Emosional Anak Prasekolah Usia 3-6 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo Kota Surabaya. *SINAR Jurnal Kebidanan*, 5(1), 56–62.
- Fitroh, siti fadjryana, Oktaviyaningsih, E., & Karim, muhammad busyro. (2022). *Mengelola Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Masa Darurat: Panduan bagi Orangtua dan Pendidik*. Literasi Nusantara.
- Guernsey, L. (2020). *Screen Time: How Electronic Media--From Baby Videos to Educational Software--Affects Your Young Child*. Basic Books.
- Guidelines on physical activity, sedentary behaviour and sleep for children under 5 years of age*. (2019). World Health Organization.

- Gunarti, W., Sri, R., Meilanie, M., & Marjo, H. K. (2023). The Impact of Co-Viewing on Attachment Between Parents and. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 17(1).
- Irzalinda, V., & Latifah, M. (2023). Screen Time and Early Childhood Well-Being : A Systematic Literature Review Approach. *Journal of Family Sciens*, 18–34.
- Izzaty, rita eka. (2017). *Perilaku Anak Prasekolah*. PT Elex Media komputindo.
- Julia, R., & Putri, R. M. (2020). *Tingkat Kejenuhan Belajar Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. 344–354.
- Kementrian Kesehatan RI. (2016). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*.
- Luthfiyah, H., & Azizah, U. (2023). Hubungan Screen Time Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah di Kecamatan Karanglewas. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(6), 943–947.
- Madigan, S., Anne, B., & Anhorm, C. (2020). Association Between Screen Use and Child Languange. *JAMA Pediatr*, 174(7).
- Mansur, arif rohman. (2019). *Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah*. Andalas University Press.
- Maula, I., Rahmayanti, S. D., & Yuswandi. (2024). Hubungan Durasi Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Ssoial Emosional Anak Prasekolah Di TK Murai Sejahtera Kabupaten Sumedang. *Jurnal Kesehata Kartika*, 19(2), 6631622–6631624.
- Melia, A., Kuku, P., Libunelo, S., Taha, S. M., & Pakaya, I. (2025). *Studi Literatur Tentang Perkembangan dan Karakteristik Anak Usia Dini*. 2(3).
- Miswar, D., & Nugraheni, irma lusi. (2020). *Ekologi Pendidikan*. Pusaka Media.
- Molina, E. (2025). *Screen Time in Early Childhood Education : Balancing the Digital Scales*. World Bank.
- Mukhlis, S. (2022). *Metodologi Penelitian Sosial*. CV.Eureka Media Aksara.
- Muppalla, S. K., Vuppalapati, S., Pulliahgaru, A. R., & Sreenivasulu, H. (2023). Effects of Excessive Screen Time on Child Development : An Updated Review and Strategies for Management. *Cureus*, 15(6). <https://doi.org/10.7759/cureus.40608>

- Norfai. (2021). *Analisis Data Penelitian (Analisis Univariat, Bivariat, dan Multivariat)*. CV.Penerbit Qiara Media.
- Nurhadi, Z. F., Apriliyan, R., & Putra, H. E. (2023). Edukasi Penggunaan Media Sosial Kepada Masyarakat Desa Cigadog Garut. *Jurnal Media Pengabdian Komunikasi*, 3(2).
- Nurhayati, Anita, Trisnawati, D., Astuti, R., Maisaroh, R., Rizky, F., Fahlefi, F., Putri, M. C., & Riza Ayani, Afraida Hardisa, S. N. (2023). *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. iWidina Bhakti Persada Bandung.
- Patel, R., McQueen, E., & Gold, C. (2025). Balancing Digital Media Exposure: Enhancing Language and Social Development in Early Childhood. *Pediadtr Rev*, 46(5).
- Pranawati, R., Aliyatul, M., & Susanto. (2025). CHILDREN ' S DIGITAL LITERACY : PARENTAL ROLE IN PROTECTION AMID PANDEMIC AND DIGITAL SHIFT. *Informasi*, 55(1), 116–133.
- Putri, Syamsudin, & Zuhro. (2021). Efektivitas Pelatihan Screen Time. *Jurnal Uns*, 9(4).
- Puzio, D., Makowska, I., & Rymarczyk, K. (2022). Raising the Child — Do Screen Media Help or Hinder ? The Quality over Quantity Hypothesis. *International Journal of Environtmental Research and Public Health*.
- Radesky, J. (2016). *Media and Young Minds*. 138(5). <https://doi.org/10.1542/peds.2016-2591>
- Rahman, A. (2021). *Manajemen Kualitas*. CV. Berkah Utami.
- Ramadhani, & Ismaniar. (2024). Hubungan Kontrol Orang Tua Dengan Fenomena Scree Time Pada Anak Usia Dini di Kelurahan Kubu Dalam Kota Padang. *J.Farm Educ*, 4(4).
- Ramelan, H., Mastuinda, Saragih, K., Martha, D., Muthie, I., Novera, W., Husna, A., & Ulni, E. (2025). Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Ke terlambatan Bicara Anak Generasi Alpha. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(June), 1646–1658. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7026>
- Sadownik, A. R., & Vi, A. (2023). *(Re) theorising Involvement in Early Childhood Education and Care*. Springer Cham.
- Sanders, T., Parker, philip d, Pojo, borza del, Noetel, M., & Lonsdale, C. (2019).

Type of screen time moderates effects on outcomes in 4013 children: evidence from the Longitudinal Study of Australian Children. *BMC Journals*, 16(117).

Sari, W., Dewi, R., Adi, R., & novardian. (2024). KORELASI DURASI DAN FREKUENSI SCREEN TIME TERHADAP STATUS PERKEMBANGAN ANAK USIA PRASEKOLAH. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8, 7304–7309.

Screen Time Guidelines. (2016). American Academic of Pediatrics (AAP). <https://www.aap.org/en/patient-care/media-and-children/center-of-excellence-on-social-media-and-youth-mental-health/qa-portal/qa-portal-library/qa-portal-library-questions/screen-time-guidelines?>

Setyawati, T., Batmomolin, A., A, N., Ritawati, Lestari, G., Subriah, Revinel, Rusherina, Adam, Y., Miniharianti, Tiara, A., Kusmiyati, Gressilda, J., Sulviana, D., Montolalu, A., Andhika, M., N, M., Markosia, W., & Kristiani, A. (2025). *Tumbuh Kembang Anak*. PT MEDIA PUSTAKA INDO.

Soesana, A., Subakti, H., Karwanto, Fitri, A., Kuswandi, S., Sastri, L., Falani, I., Aswan, N., Artauli, F., & Lestari, H. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Kita Menulis.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.

Swider-cios, E., Vermeij, A., & Sitskoorn, M. M. (2023). Young children and screen-based media: The impact on cognitive and socioemotional development and the importance of parental mediation. *Cognitive Development*, 66(March), 101319. <https://doi.org/10.1016/j.cogdev.2023.101319>

Syafnita, T., Akip, M., Mukhlisin, Nong, W., Bhoki, H., Sriyani, A., Indriani, N., Eva, J., Yeni, I., Amany, A., Delita, D., Kusayang, T., Wahyu, R., & Bawa, V. (2023). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.

Widodo, S., Ladyani, F., Ode, L., Rusdi, Khairunnisa, Maria, S., Rachma, D., Devrianty, A., Hidayat, A., Dalfia, Nurcahyati, S., Sjahriani, T., Armi, Widya, N., & Rogayah. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian*. CV.SCIENE TECHNO DIRECT.

Yong, M., Chia, H., Komar, J., Buan, T., & Chua, K. (2022). Associations between Parent Attitudes and on- and off-Screen Behaviours of Preschool Children in Singapore. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 1–18.

Yu, Lin, & Shih, L. (2022). High levels of Screen Time Were Associated With Increased Probabilities of Lagged Development. *Acta Paediatr*, 1736–1742.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Permohonan Menjadi Responden

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth.

Calon Responden Penelitian

Di tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya mahasiswi Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Institut Kesehatan Karsa Husada Garut :

Nama : Alifa Noor A'rsyi

NIM : KHGC22066

Akan melakukan penelitian mengenai “Hubungan Kualitas *Screen time* Dengan Perkembangan Sosial-Emosional Pada Anak Usia Prasekolah (4-6 tahun) di TK Islam Rabbany Garut. Sehubungan dengan penelitian tersebut. Saya memohon kesediaan bapak/Ibu dari anak yang bersekolah di TK Islam Rabbany Garut untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Selanjutnya saya mengharapkan Bapak/Ibu memberikan tanggapan atau jawaban atas pertanyaan yang diberikan dengan kejujuran.

Semua jawaban dan informasi yang Bapak/Ibu berikan akan tetap terjaga kerahasiaannya, hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Apabila Bapak/Ibu bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, mohon menandatangani lembar persetujuan (*informed concent*) yang telah saya sediakan.

Garut, 2026

Peneliti

Lampiran 2 Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

LEMBAR PERSETUJUAN

(*Informed Consent*)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Dengan ini saya menyatakan bersedia dan setuju menjadi responden dalam pelaksanaan penelitian mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Institut Kesehatan Karsa Husada Garut, atas nama Alifa Noor A'rsyi (KHGC22066) dengan judul **“Hubungan Kualitas *Screen time* Dengan Perkembangan Sosial-Emosional Pada Anak Usia Prasekolah (4-6 tahun) Di TK Islam Rabbany Garut”**.

Demikian persetujuan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada unsur paksaan dari pihak manapun. Atas perhatian dan kepercayaannya saya ucapkan terimakasih.

Garut,.....

(.....)

Lampiran 3 Kisi-Kisi Kuesioner Kualitas *Screen Time*

No.	Variabel	Sub Variabel	Nomor Pertanyaan	Butir	Item Valid
1.	Kualitas Screen time	Konten	1,2,3,4,5,6,7	7	5
		Pendampingan/ Co-Viewing	8,9,10,11,12,13,14	7	6
		Interaksi	15,16,17,18,19,20	6	6

Lampiran 4 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN
HUBUNGAN KUALITAS SCREEN TIME DENGAN PERKEMBANGAN
SOSIAL-EMOSIONAL PADA ANAK USIA PRASEKOLAH (4-6 TAHUN)

Identitas Responden

1. Karakteristik Orang Tua

Nama Insial (misal 'S') :

Usia :

Perkerjaan :

Pendidikan Terakhir :

2. Karakteristik Anak

Usia Anak :

☐ 4 tahun

☐ 5 tahun

☐ 6 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan

Kelas :

3. Apakah anak Anda aktif bermain gadget/media digital?

☐ Ya

☐ Tidak

KUESIONER KUALITAS SCREEN TIME

Petunjuk Pengisian :

1. Kuesioner ini diisi oleh orang tua dari anak prasekolah (4-6 tahun) yang suka mengakses gadget/ media digital.
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti.
3. Harap mengisi seluruh pertanyaan yang tersedia dalam kuesioner sesuai dengan kondisi yang ada. Tidak ada jawaban benar atau salah
4. Jawablah pertanyaan dengan tanda centang (✓) pada opsi yang dipilih.

Keterangan :

TP = Tidak Pernah

KD = Kadang-Kadang

SR = Sering

S = Selalu

No	Pertanyaan	TP	KD	SR	S
1.	Anak saya menonton konten yang sesuai dengan usianya				
2.	Anak saya mengakses konten hiburan yang tidak mengandung nilai edukasi (misalnya video prank, video game streaming tanpa unsur pembelajaran, serta video pendek yang hanya bertujuan untuk menghibur)				
3.	Anak saya pernah menonton konten yang mengandung kekerasan				
4.	Anak saya menonton video dari internet tanpa dipilih atau disaring terlebih dahulu				
5.	Anak saya lebih sering mengakses konten hiburan dibandingkan konten edukatif				
6.	Saya mendampingi anak saat menggunakan perangkat digital				
7.	Saya memeriksa konten yang ditonton anak sebelum atau saat digunakan				
8.	Saya memiliki aturan yang jelas terkait penggunaan gadget pada anak				
9.	Anak saya menggunakan perangkat digital tanpa pengawasan orang dewasa				
10.	Saya terlibat dalam memilih konten yang ditonton anak				
11.	Saya membiarkan anak menggunakan gadget saat saya sedang sibuk dengan pekerjaan lain				
12.	Saya berdiskusi dengan anak tentang isi tontonan yang ia lihat				
13.	Saya mengajak anak berbicara tentang apa yang ia tonton di layar				
14.	Anak saya menggunakan perangkat digital sendirian tanpa berinteraksi dengan orang lain				

No	Pertanyaan	TP	KD	SR	S
15.	Saat menggunakan perangkat digital, saya jarang berbicara dengannya				
16.	Anak saya tetap berinteraksi dengan orang lain saat menggunakan perangkat digital				
17.	Penggunaan perangkat digital membuat anak saya menjadi kurang berkomunikasi dengan orang disekitarnya				

B. KUESIONER PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti.
2. Harap mengisi seluruh pertanyaan yang tersedia dalam kuesioner sesuai dengan kondisi yang ada. Tidak ada jawaban benar atau salah
3. Jawablah pertanyaan dengan tanda centang (✓) pada opsi yang dipilih. Pilih jawaban 'Ya' atau 'Tidak'

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah anak Anda sering bereaksi negatif, marah atau tegang tanpa sebab yang jelas? (Bereaksi negatif, contohnya rewel, tidak sabaran, banyak menangis, mudah tersinggung atau bereaksi berlebihan bila merasa situasi tidak seperti yang diharapkannya atau kemauannya tidak terpenuhi)		
2.	Apakah anak Anda tampak lebih memilih untuk menyendiri, bermain sendiri, atau menghindari dari anak seumurannya atau orang dewasa? (Ingin sendirian, menyendiri dengan ekspresi murung, tidak bersemangat, sedih, atau kehilangan minat terhadap hal-hal yang biasa sangat dinikmati)		
3.	Apakah anak Anda cenderung bersikap menantang? (Membantah, melawan, tidak mau menurut atau melakukan hal yang sebaliknya dari apa yang diminta, serta tampak tidak peduli ketika diberitahu atau ditegur)		
4.	Apakah anak Anda mudah takut atau cemas berlebihan tanpa sebab yang jelas? (Misalnya takut pada binatang atau benda yang tidak berbahaya, terlihat cemas ketika tidak melihat ibu atau pengasuhnya)		
5.	Apakah anak Anda sering sulit konsentrasi, perhatiannya mudah teraihkan atau banyak bergerak atau tidak bisa diam? (Misalnya anak tidak bisa bertahan lama untuk bermain dengan satu permainan, mudah mengalihkan perhatian bila ada hal lain yang lebih menarik perhatian seperti bunyi atau		

	gerakan, tidak bisa duduk dengan tenang, banyak bergerak atau cenderung berjalan atau berlari mondar-mandir)		
6.	Apakah anak Anda lebih banyak menempel atau selalu minta ditemani, mudah cemas, dan tidak percaya diri? (Seakan minta perlindungan atau minta ditemani pada berbagai situasi, terutama ketika berada dalam situasi baru atau ada orang yang baru dikenalnya; mengekspresikan kecemasan serta terlihat tidak percaya diri)		
7.	Apakah anak Anda menunjukkan adanya perubahan pola tidur dari yang biasanya? (Misalnya sulit tidur, terjaga sepanjang hari, sering terbangun di waktu tidur malam karena mimpi buruk, mengigau, menangis dalam tidurnya)		
8.	Apakah anak Anda mengalami perubahan pola makan dari yang biasanya? (Kehilangan nafsu makan, tidak mau makan sama sekali, atau sebaliknya makan berlebihan, sangat memilih jenis makanan atau membiarkan makanan lama dimulut tanpa dikunyah atau diemut)		
9.	Apakah anak Anda seringkali mengeluh sakit kepala, sakit perut, atau keluhan fisik lainnya dalam waktu-waktu tertentu?		
10.	Apakah anak Anda mudah putus asa atau frustrasi dan sering menunjukkan emosi yang negatif? (Misalnya sedih atau kecewa yang berkepanjangan, mudah mengeluh, marah atau protes)		
11.	Apakah anak Anda menunjukkan kemunduran pola perilaku dari kemampuan yang dimilikinya? (Misalnya mengompol kembali, menghisap jempol, atau tidak mau berpisah dengan orang tua dan pengasuhnya)		
12.	Apakah anak Anda sering berkelahi, bertengkar, atau menyerang anak lain secara verbal maupun non-verbal? (Misalnya mengejek, meneriaki, merebut permainan, atau memukul temannya)		
13.	Apakah anak Anda sering diperlakukan tidak menyenangkan oleh anak lain atau orang dewasa? (Misalnya ditinggal bermain, dihindari, diejek, dikata-katai, direbut mainannya, atau disakiti secara fisik)		
14.	Apakah anak Anda cenderung berperilaku merusak atau cenderung selalu ingin menang atau menguasai? (Misalnya merusak benda, menyakiti dirinya, atau binatang)		

Lampiran 5 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Screen Time

Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
P1	0,418	0,361	Valid
P2	0,429	0,361	Valid
P3	0,238	0,361	Tidak Valid
P4	0,669	0,361	Valid
P5	0,659	0,361	Valid
P6	-0,024	0,361	Tidak Valid
P7	0,460	0,361	Valid
P8	0,699	0,361	Valid
P9	0,763	0,361	Valid
P10	0,274	0,361	Tidak Valid
P11	0,504	0,361	Valid
P12	0,607	0,361	Valid
P13	0,675	0,361	Valid
P14	0,703	0,361	Valid
P15	0,682	0,361	Valid
P16	0,579	0,361	Valid
P17	0,391	0,361	Valid
P18	0,376	0,361	Valid
P19	0,463	0,361	Valid
P20	0,471	0,361	Valid

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.862	17

										Hasil Uji Validitas											
No..Resp	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	Total
1	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	71
2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	4	3	3	4	68
3	2	3	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	2	65
4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	74
5	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	69
6	4	4	3	4	4	1	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	69
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	78
8	2	3	4	4	4	1	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	63
9	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	70
10	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	64
11	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	69
12	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	70
13	2	3	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	68
14	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
15	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	70
16	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	75
17	2	3	4	3	1	1	2	2	2	3	3	3	1	1	2	2	2	2	2	1	42
18	4	2	1	3	4	4	2	1	2	4	4	4	4	1	2	2	3	2	3	2	54
19	2	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	57
20	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	4	4	2	3	69
21	2	3	3	4	2	3	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	60
22	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	3	71
23	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	2	3	4	65
24	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	70
25	4	4	3	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	72
26	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	1	4	3	4	70
27	2	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	2	2	4	4	3	3	66
28	1	3	2	4	4	4	3	4	4	4	1	3	4	3	3	3	3	3	4	4	64
29	2	4	4	4	4	4	4	2	1	4	2	3	1	3	1	1	3	4	2	4	57
30	2	4	4	4	3	4	4	2	1	4	2	3	1	3	1	1	4	4	1	4	56
R hitung	0,417801	0,429987	0,238351	0,669444	0,659095	-0,02462	0,460438	0,699611	0,763585	0,274795	0,504189	0,607989	0,675507	0,703898	0,682533	0,579668	0,391693	0,376588	0,463451	0,471301	
R Tabel	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	
	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	

Lampiran 6 Hasil Perhitungan Statistik dan Data Penelitian

Variabel Kualitas Screeen Time

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	14	23.0	23.0	23.0
	Cukup	37	60.7	60.7	83.6
	Baik	10	16.4	16.4	100.0
	Total	61	100.0	100.0	

Variabel Perkembangan Sosial Emosional

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Normal	37	60.7	60.7	60.7
	Kemungkinan Mengalami Masalah	24	39.3	39.3	100.0
	Total	61	100.0	100.0	

Perkerjaan Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Bekerja	38	62.3	62.3	62.3
	Bekerja	23	37.7	37.7	100.0
	Total	61	100.0	100.0	

Pendidikan Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Menengah	26	42.6	42.6	42.6
	Tinggi	35	57.4	57.4	100.0
	Total	61	100.0	100.0	

Usia Anak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	17	27.9	27.9	27.9
	5	34	55.7	55.7	83.6
	6	10	16.4	16.4	100.0
	Total	61	100.0	100.0	

Jenis Kelamin Anak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	29	47.5	47.5	47.5
	Laki-Laki	32	52.5	52.5	100.0
	Total	61	100.0	100.0	

Correlations

			Variabel Kualitas Screen Time	Variabel Perkembangan Sosial Emosional
Spearman's rho	Variabel Kualitas Screen Time	Correlation Coefficient	1.000	-.564**
		Sig. (2-tailed)	.	<,.001
		N	61	61
	Variabel Perkembangan Sosial Emosional	Correlation Coefficient	-.564**	1.000
		Sig. (2-tailed)	<,.001	.
		N	61	61

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variabel Kualitas Screen Time * Variabel Perkembangan Sosial Emosional Crosstabulation

			Variabel Perkembangan Sosial Emosional		
			Normal	Kemungkinan Mengalami Masalah	Total
Variabel Kualitas Screen Time	Kurang	Count	2	12	14
		% of Total	3.3%	19.7%	23.0%
	Cukup	Count	25	12	37
		% of Total	41.0%	19.7%	60.7%
	Baik	Count	10	0	10
		% of Total	16.4%	0.0%	16.4%
Total		Count	37	24	61
		% of Total	60.7%	39.3%	100.0%

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
V1	61	40	67	55.70	6.185
Valid N (listwise)	61				

					Variabel Perkembangan Sosial-Emosional																		
No.Resp	Pekerjaan Ibu	Pendidikan Ibu	Usia Anak	JK Anak	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	TOTAL	KET			
1	Guru	D3	6	Laki-Laki	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Normal			
2	IRT	SMP	5	Laki-Laki	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	Kemungkinan Mengalami Masalah			
3	IRT	SMA	6	Perempuan	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	Kemungkinan Mengalami Masalah			
4	IRT	SMA	6	Laki-Laki	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	3	Kemungkinan Mengalami Masalah			
5	IRT	D3	4	Laki-Laki	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Normal			
6	Pustakawan	S1	6	Perempuan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Normal			
7	Karyawan swasta	SMA	5	Laki-Laki	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Normal			
8	IRT	SMP	5	Perempuan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Normal			
9	PPPK	D3	5	Laki-Laki	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Kemungkinan Mengalami Masalah			
10	IRT	SMA	5	Laki-Laki	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	3	Kemungkinan Mengalami Masalah			
11	IRT	D3	5	Perempuan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Normal			
12	Karyawan	D3	4	Laki-Laki	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	6	Kemungkinan Mengalami Masalah			
13	IRT	SMA	5	Perempuan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Normal			
14	IRT	S1	5	Laki-Laki	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Normal			
15	Tidak bekerja	D3	5	Laki-Laki	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Kemungkinan Mengalami Masalah			
16	GURU	S1	5	Perempuan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Normal			
17	IRT	SMA	4	Laki-Laki	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Normal			
18	Bidan	D3	4	Perempuan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Normal			
19	IRT	D3	4	Laki-Laki	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Normal			
20	IRT	D3	4	Perempuan	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	8	Kemungkinan Mengalami Masalah			
21	Apoteker	S1	4	Perempuan	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	6	Kemungkinan Mengalami Masalah			
22	IRT	SMA	4	Laki-Laki	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Normal			
23	Wiraswasta	D3	5	Laki-Laki	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	Kemungkinan Mengalami Masalah			
24	IRT	SMA	6	Perempuan	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	Kemungkinan Mengalami Masalah			
25	IRT	SMA	6	Perempuan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Normal			
26	Perawat	S1	4	Perempuan	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	3	Kemungkinan Mengalami Masalah			
27	IRT	D3	6	Laki-Laki	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Normal			
28	Irt	S1	4	Laki-Laki	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	3	Kemungkinan Mengalami Masalah			
29	IRT	SMA	4	Perempuan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Normal			
30	IRT	SMA	5	Laki-Laki	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Normal			
31	wirusaha	SMA	5	Laki-Laki	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	3	Kemungkinan Mengalami Masalah			
32	Bidan	S1	5	Perempuan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Normal			
33	IRT	D3	4	Laki-Laki	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2	Kemungkinan Mengalami Masalah			
34	IRT	D3	4	Laki-Laki	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Normal			
35	Asn	D3	5	Perempuan	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	2	Kemungkinan Mengalami Masalah			
36	IRT	S1	5	Laki-Laki	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	5	Kemungkinan Mengalami Masalah			
37	IRT	SMA	4	Laki-Laki	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Kemungkinan Mengalami Masalah			
38	IRT	SMA	5	Perempuan	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	3	Kemungkinan Mengalami Masalah			
39	ASN	S1	4	Laki-Laki	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Normal			
40	Wiraswasta	S1	5	Laki-Laki	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Normal			
41	IRT	SMA	5	Perempuan	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	Kemungkinan Mengalami Masalah			
42	IRT	D3	6	Laki-Laki	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Kemungkinan Mengalami Masalah			
43	IRT	SMA	5	Laki-Laki	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Normal			
44	IRT	SMA	6	Perempuan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Normal			
45	Honorir	S1	5	Laki-Laki	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Normal			
46	IRT	SMA	5	Laki-Laki	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Normal			
47	Wiraswasta	S1	5	Perempuan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Normal			
48	Pengajar	S1	5	Laki-Laki	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Normal			
49	IRT	D3	5	Laki-Laki	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	7	Kemungkinan Mengalami Masalah			
50	IRT	D3	5	Perempuan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Normal			
51	IRT,	SMA	5	Perempuan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Normal			
52	IRT	SMA	5	Perempuan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Normal			
53	Guru	S1	5	Perempuan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Normal			
54	IRT	SMA	5	Laki-Laki	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Normal			
55	Perawat	S1	5	Perempuan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Normal			
56	Pns	S1	5	Perempuan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Normal			
57	IRT	SMA	4	Perempuan	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Kemungkinan Mengalami Masalah			
58	IRT	D3	5	Perempuan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Normal			
59	IRT	D3	4	Perempuan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Normal			
60	Buruh	SMA	5	Perempuan	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	Kemungkinan Mengalami Masalah			
61	Wiraswasta	SMA	6	Laki-Laki	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Normal			

No.Resp	Pekerjaan Ibu	Pendidikan Ibu	Usia Anak	JK Anak	Variabel Kualitas Screen Time																	TOTAL	KET
					P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17		
1	Guru	D3	6	Laki-Laki	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	57	Cukup
2	IRT	SMP	5	Laki-Laki	1	3	4	4	3	2	2	3	3	2	4	2	2	2	2	2	3	44	Kurang
3	IRT	SMA	6	Perempuan	2	3	4	3	3	2	2	3	3	4	3	4	2	3	4	2	4	51	Cukup
4	IRT	SMA	6	Laki-Laki	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	2	3	2	4	46	Kurang
5	IRT	D3	4	Laki-Laki	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	57	Cukup
6	Pustakawan	S1	6	Perempuan	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	57	Cukup
7	Karyawan swasta	SMA	5	Laki-Laki	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	55	Cukup
8	IRT	SMP	5	Perempuan	3	3	4	1	3	2	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	51	Cukup
9	PPPK	D3	5	Laki-Laki	3	3	4	4	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	4	4	3	49	Kurang
10	IRT	SMA	5	Laki-Laki	4	3	4	3	1	2	3	4	4	2	4	2	2	4	4	3	4	53	Cukup
11	IRT	D3	5	Perempuan	3	3	4	4	2	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	2	4	57	Cukup
12	Karyawan	D3	4	Laki-Laki	2	3	4	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	44	Kurang
13	IRT	SMA	5	Perempuan	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	61	Cukup
14	IRT	S1	5	Laki-Laki	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	59	Cukup
15	Tidak bekerja	D3	5	Laki-Laki	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	54	Cukup
16	GURU	S1	5	Perempuan	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	61	Cukup
17	IRT	SMA	4	Laki-Laki	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	2	2	4	4	4	4	56	Cukup
18	Bidan	D3	4	Perempuan	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	62	Cukup
19	IRT	D3	4	Laki-Laki	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	Baik
20	IRT	D3	4	Perempuan	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	49	Kurang
21	Apoteker	S1	4	Perempuan	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	60	Cukup
22	IRT	SMA	4	Laki-Laki	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	62	Cukup
23	Wiraswasta	D3	5	Laki-Laki	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	49	Kurang
24	IRT	SMA	6	Perempuan	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	4	44	Kurang
25	IRT	SMA	6	Perempuan	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	58	Cukup
26	Perawat	S1	4	Perempuan	3	2	3	3	2	2	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	49	Kurang
27	IRT	D3	6	Laki-Laki	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	64	Baik
28	Irt	S1	4	Laki-Laki	3	4	4	3	3	2	4	4	4	2	3	4	3	1	3	1	3	51	Cukup
29	IRT	SMA	4	Perempuan	2	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	2	4	3	4	4	58	Cukup
30	IRT	SMA	5	Laki-Laki	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	48	Kurang
31	wiraswasta	SMA	5	Laki-Laki	3	2	4	3	2	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	4	51	Cukup
32	Bidan	S1	5	Perempuan	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	61	Cukup
33	IRT	D3	4	Laki-Laki	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	55	Cukup
34	IRT	D3	4	Laki-Laki	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	64	Baik
35	Asn	D3	5	Perempuan	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	60	Cukup
36	IRT	S1	5	Laki-Laki	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	2	3	49	Kurang
37	IRT	SMA	4	Laki-Laki	3	1	4	1	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	56	Cukup
38	IRT	SMA	5	Perempuan	3	3	4	1	3	4	4	4	4	1	4	4	4	1	2	4	3	53	Cukup
39	ASN	S1	4	Laki-Laki	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	4	2	2	3	4	3	4	47	Kurang
40	Wiraswasta	S1	5	Laki-Laki	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	67	Baik
41	IRT	SMA	5	Perempuan	4	2	3	3	3	2	2	4	3	2	2	2	2	4	3	4	4	49	Kurang
42	IRT	D3	6	Laki-Laki	2	3	4	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	1	2	4	40	Kurang
43	IRT	SMA	5	Laki-Laki	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	65	Baik
44	IRT	SMA	6	Perempuan	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	62	Cukup
45	Honoror	S1	5	Laki-Laki	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	64	Baik
46	IRT	SMA	5	Laki-Laki	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	63	Baik
47	Wiraswasta	S1	5	Perempuan	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	55	Cukup
48	Pengajar	S1	5	Laki-Laki	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	65	Baik
49	IRT	D3	5	Laki-Laki	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	2	2	4	4	4	3	50	Cukup
50	IRT	D3	5	Perempuan	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	64	Baik
51	IRT	SMA	5	Perempuan	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	58	Cukup
52	IRT	SMA	5	Perempuan	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	59	Cukup
53	Guru	S1	5	Perempuan	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	61	Cukup
54	IRT	SMA	5	Laki-Laki	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	2	4	58	Cukup
55	Perawat	S1	5	Perempuan	2	4	4	4	3	4	2	2	4	4	3	2	2	4	4	2	3	53	Cukup
56	Pns	S1	5	Perempuan	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	59	Cukup
57	IRT	SMA	4	Perempuan	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	2	4	57	Cukup
58	IRT	D3	5	Perempuan	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	63	Baik
59	IRT	D3	4	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	62	Cukup
60	Buruh	SMA	5	Perempuan	2	2	4	3	2	2	2	4	3	2	3	2	2	3	3	2	3	44	Kurang
61	Wiraswasta	SMA	6	Laki-Laki	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	2	2	3	4	2	3	54	Cukup

Lampiran 7 Surat Izin Penelitian



YAYASAN DHARMA HUSADA INSANI GARUT Institut Kesehatan Karsa Husada Garut

SK Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi No. : 25/B/O/2026
Kampus I : Jl. Subyadinata No. 07 Garut – Jawa Barat Kampus II : Jl. Nusa Indah No.24 Garut – Jawa Barat
Kampus III : Jl. Proklamasi No. 33 Garut – Jawa Barat

Nomor : /IKKHG/AK/VII/2026
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Studi Pendahuluan

Kepada Yth.
Ka. TK Islam Rabbany
Kabupaten Garut
Di
Tempat

Assalamualikum Wr. Wb

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya Tugas Akhir Ilmiah/Skripsi mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Institut Kesehatan Karsa Husada Garut, maka dengan ini kami bermaksud mengajukan permohonan izin penelitian di Instansi yang Bapak/Ibu Pimpin. Adapun mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Nama Mahasiswa : Alifa Noor A'rsyi
2. NIM : KHGC22066
3. Topik/Judul : Hubungan Kualitas Screen Time Dengan Perkembangan Sosial-Emosional Pada Anak Usia Prasekolah (4-6 tahun)
4. Data Yang Dibutuhkan : Data Studi Pendahuluan

Demikianlah permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan Kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Garut, 14 Juli 2026

Hormat kami,
Ketua
STIKes Karsa Husada Garut

Dr. Iwan Wahyudi, S. Kep., Ns., M. Kep
NIP. 043298.1003.027



YAYASAN DHARMA HUSADA INSANI GARUT
Institut Kesehatan Karsa Husada Garut

SK Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi No. : 25/B/O/2026
Kampus I : Jl. Subyadinata No. 07 Garut – Jawa Barat Kampus II : Jl. Nusa Indah No.24 Garut – Jawa Barat
Kampus III : Jl. Proklamasi No. 33 Garut – Jawa Barat

Nomor : /IKKHG/AK/VII/2026
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Ka. TK Islam Rabbany
Kabupaten Garut
Di
Tempat

Assalamualikum Wr. Wb

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya Tugas Akhir Ilmiah/Skripsi mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Institut Kesehatan Karsa Husada Garut, maka dengan ini kami bermaksud mengajukan permohonan izin penelitian di Instansi yang Bapak/Ibu Pimpin. Adapun mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut:

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama Mahasiswa | : Alifa Noor A'rsyi |
| 2. NIM | : KHGC22066 |
| 3. Topik/Judul | : Hubungan Kualitas Screen Time Dengan Perkembangan Sosial-Emosional Pada Anak Usia Prasekolah (4-6 tahun) |
| 4. Data Yang Dibutuhkan | : Data Penelitian |

Demikianlah permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan Kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Garut, 14 Juli 2026

Hormat kami,
Ketua
STIKes Karsa Husada Garut

Dr. Iwan Wahydi, S. Kep., Ns., M. Kep
NIP. 043298.1003.027



YAYASAN DHARMA HUSADA INSANI GARUT
Institut Kesehatan Karsa Husada Garut

SK Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi No. : 25/B/O/2026
Kampus I : Jl. Subyadinata No. 07 Garut – Jawa Barat Kampus II : Jl. Nusa Indah No.24 Garut – Jawa Barat
Kampus III : Jl. Proklamasi No. 33 Garut – Jawa Barat

Nomor : 0440/IKKHG/UM/V/2026
Lampiran : 1 Berkas
Perihal : Permohonan Izin Uji Validitas dan Reliabilitas

Kepada Yth.
Kepala Sekolah TK Prima Insani Garut
Di
Tempat

Assalamualaikum, Wr. Wb,

Puji dan syukur mari kita panjatkan ke hadirat *Illahi Robbi*, semoga segala aktivitas kita berada dalam lindungan-Nya.

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penyusunan Skripsi Mahasiswa S1 Keperawatan Institut Kesehatan Karsa Husada Garut, maka dengan ini kami memohon izin untuk melaksanakan Uji Validitas dan Reliabilitas di Instansi yang Bapak / Ibu pimpin. Adapun nama mahasiswa yang akan melaksanakan kegiatan tersebut adalah:

Nama	: Alifa Noor A'rsyi
NIM	: KHGC.22066
Topik penelitian	: Hubungan Kualitas <i>Screen Time</i> Dengan Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Prasekolah
Data yang dibutuhkan	: Uji Validitas dan Reliabilitas

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan Terima Kasih.
Wassalamualaikum, Wr.Wb.

Garut, 25 Mei 2026
Rektor Institut Kesehatan Karsa Husada Garut

Dr. Iwan Wahyudi, S. Kep. Ns. M. Kep
NIK: 043298.1003.027



YAYASAN DHARMA HUSADA INSANI GARUT
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karsa Husada Garut

SK Mendiknas RI No. : 129/ D / 0 / 2007

Kampus I : Jl. Subyadinata No. 07 Garut – Jawa Barat Kampus II : Jl. Nusa Indah No. 24 Garut – Jawa Barat

Web : <https://stikeskhg.ac.id> E-mail Stikeskarsahusada@yahoo.com

FORMULIR USULAN TOPIK PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : Alifa Noor A'rsyil
NIM : KHEC 22066
PROGRAM STUDY : SI Keperawatan
TAHUN AKADEMIK : 2025 - 2026

NO	PENELITIAN	KETERANGAN
1	Tema Penelitian	: Screen time dan perkembangan Sosial-Emosional
2	Judul Penelitian	: Hubungan kualitas Screen time dengan perkembangan Sosial-Emosional pada anak usia prasekolah (4-6 tahun) di Tk Islam Rabbany
3	Variabel Penelitian	1. Kualitas Screen time 2. Perkembangan Sosial-emosional 3.
4	Tempat Penelitian	: Tk Islam Rabbany
5	Metode Penelitian	: Kuantitatif

Garut, Rabu 24 Desember 2025

Pembimbing Utama

Hasbi Taabon P. S. Kep., Ns., M. Pd

Pembimbing Pendamping

Rudi Afriyanti, S. Kep., Ns., M. Pd

Menyetujui,
Ka. LP4M

Andhika Lungguh P. S. Kom., M. Si



**[[[PEMERINTAH KABUPATEN GARUT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Patriot No.10A, Telp. (0262) 2247473 Garut, Jawa Barat 44151**

Nomor : 072/1585-Bakesbangpol/VI/2026

Garut, 14 Juli 2026

Sifat : -

Lampiran : 1 Lembar

Hal : Penelitian

Kepada Yth,
Kepala TK Islam Rabbany Garut di
Tempat

Dalam rangka membantu Mahasiswa/i Institut Kesehatan Karsa Husada Garut bersama ini terlampir Keterangan Penelitian Nomor : 072/1585-Bakesbangpol/VI/2026 Tanggal 14 Juli 2026, Atas Nama **ALIFA NOOR ARSYI / KHGC22066** yang akan melaksanakan Penelitian dengan mengambil lokasi di TK Islam Rabbany Garut. Demi kelancaran Penelitian dimaksud, mohon bantuan dan kerjasamanya untuk membantu Kegiatan tersebut.

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik



Drs. H. NURRODHIN, M.Si.
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19661019 199203 1 005

Tembusan, disampaikan kepada:

1. Yth. Kepala Bappeda Kabupaten Garut;
2. Yth. Rektor Institut Kesehatan Karsa Husada Garut
3. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN GARUT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Patriot No.10A, Telp. (0262) 2247473 Garut, Jawa Barat 44151

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 072/1585-Bakesbangpol/VI/2026

- a. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 316), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 168)
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.

- b. Memperhatikan : Surat dari Institut Kesehatan Karsa Husada Garut, Nomor 0489/STIKes-KHG/UM/VI/2026 Tanggal 14 Juli 2026

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK, memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada:

1. Nama / NPM /NIM/ NIDN : ALIFA NOOR ARSYI/ KHGC22066
2. Alamat : Kp. Suci RT/RW 003/002, Ds. Suci, Kec. Karangpawitan, Kab. Garut
3. Tujuan : Penelitian
4. Lokasi/ Tempat : TK Islam Rabbany Garut
5. Tanggal Penelitian/ Lama Penelitian : 15 Juli 2026 s/d 31 Juli 2026
6. Bidang/ Status/ Judul Penelitian : Hubungan Kualitas Screen Time dengan Perkembangan Sosial-Emosional pada Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun)
7. Penanggung Jawab : Dr. Iwan Wahyudi, S.Kep., Ns., M.Kep
8. Anggota : -

Yang bersangkutan berkewajiban melaporkan hasil Penelitian ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Garut. Menjaga dan menjunjung tinggi norma atau adat istiadat dan Kebersihan, Ketertiban, Keindahan (K3) masyarakat setempat dilokasi Penelitian. Serta Tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan hukum.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik



Drs. H. NURRODHIN, M.Si.
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19661019 199203 1 005

Tembusan, disampaikan kepada:

1. Yth. Kepala Bapda Kabupaten Garut;
2. Yth. Rektor Institut Kesehatan Karsa Husada Garut;
3. Arsip.



Komite Etik Penelitian
Research Ethics Committee

Surat Layak Etik
Research Ethics Approval



No:004075/KEP STIKes Karsa Husada Garut/2026

Peneliti Utama
Principal Investigator
Peneliti Anggota
Member Investigator
Nama Lembaga
Name of The Institution
Judul
Title

: Alifa Noor A'ryi
: -
: STIKes Karsa Husada Garut
: Hubungan Kualitas Screen Time dengan Perkembangan Sosial-Emosional Pada Anak Usia
Prasekolah (4-6 tahun) di STIKes Karsa Husada Garut
The Relationship of Screen Time Quality with Social-Emotional Development in Preschool
Children (4-6 years old) at STIKes Karsa Husada Garut

Atas nama Komite Etik Penelitian (KEP), dengan ini diberikan surat layak etik terhadap usulan protokol penelitian, yang didasarkan pada 7 (tujuh) Standar dan Pedoman WHO 2011, dengan mengacu pada penemuan Pedoman CIOMS 2016 (lihat lampiran). On behalf of the Research Ethics Committee (REC), I hereby give ethical approval in respect of the undertakings contained in the above mention research protocol. The approval is based on 7 (seven) WHO 2011 Standard and Guidance part III, namely Ethical Basis for Decision-making with reference to the fulfilment of 2016 CIOMS Guideline (see enclosed).

Kelayakan etik ini berlaku satu tahun efektif sejak tanggal penerbitan, dan usulan perpanjangan diajukan kembali jika penelitian tidak dapat diselesaikan sesuai masa berlaku surat kelayakan etik. Perkembangan kemajuan dan selesainya penelitian, agar dilaporkan. The validity of this ethical clearance is one year effective from the approval date. You will be required to apply for renewal of ethical clearance on a regular basis if the study is not completed at the end of this clearance. You will be expected to provide progress and final report of completion of your study. It is your responsibility to ensure that all requirements associated with the project are met and are of the condition of approval of which documents have been approved.

Setiap perubahan mendasar, termasuk insiden insidensi etis (jika ada), kejadian tidak diinginkan serius (KTD/KTDs) pada partisipan dan tindakan untuk penanganan tersebut, segera dilaporkan kepada Komite Etik Penelitian. You require to notify of any significant change and the reasons for that change including an indication of ethical implications (if any); serious adverse effects on participants and the action taken to address those and any other unforeseen events or unexpected developments that merit notification; the inability to any other change in research personnel involved in the project.

08 June 2026
Chair Person



Andhika Lungguh Perceka

Masa berlaku
08 June 2026 - 08 June 2027

Lampiran 8 Lembar Bimbingan

LEMBAR BIMBINGAN

Nama : Alifa Noor A'rsyi

NIM : KHGC22066

Pembimbing : Hasbi Taobah R. S. Kep., Ns., M. Kep., M. Pd

Judul : Hubungan Kualitas Screen Time Dengan Masalah Sosial-Emosional Pada Anak Usia Prasekolah (4-6 tahun)

No	Tanggal		Materi yang dikonsulkan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
	Masuk	Keluar			
1.	24/12-25	24/12-2	outline penun.	- pahami materi untuk penulisan - cari literatur & lokasi penun. - cari referensi I	
2.	23/1-26	23/1-2	bagian I	- cari literatur tentang faktor sosial & emosional - cari literatur & lokasi penun. - cari literatur & lokasi penun. - cari literatur & lokasi penun.	
3.	20/1-24	20/1-2	bagian I	- pahami semua data penun. - cari literatur & lokasi penun. - cari literatur & lokasi penun. - cari literatur & lokasi penun.	

	$\frac{2}{2-26}$	$\frac{2}{2-26}$	mas I	- cell loge penul - traktor ke penul - in kues <u>ku time</u> kon p₂ II	+
	$\frac{12}{2-26}$	$\frac{12}{2-26}$	BAR II	kemungkinan sewa dan ya akan diteliti - Conton siswa 3 - akan/akan penul - kon p₂.	+
	$\frac{25}{2-26}$	$\frac{25}{2-26}$	BAR II	kemungkinan akan terdapat ya akan di bawah ya akan diteliti kon p₂ II.	+

	30/ 19-20	20/ 19-20	BAB II	- Ce la doit être - peut-être - pour - Ce la incertain 7 pages	plus
			BAB III	- bien plus - Cela 10-15 - les - length longness	f
	9/ 19-26	9/ 19-26	BAB IV	- Ce la doit être 7 pages - Df length 7 pages	f
	21/ 19-20	21/ 19-20	BAB V KH V	- bien plus - de plus - les	plus
	22/ 19-20	22/ 19-20	Stems Gen.	- Peter Abbott - Com 200 200 - Ward	plus.

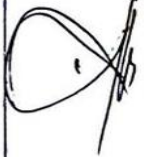
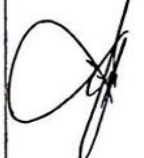
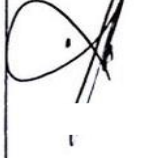
LEMBAR BIMBINGAN

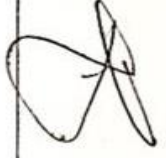
Nama : Alifa Noor A'rsyi

NIM : KHGC22066

Pembimbing : Rudi Alfiyansyah, S.Kep.,Ns.,M.Pd

Judul : Hubungan Kualitas Screen Time Dengan Masalah Sosial-Emosional Pada Anak Usia Prasekolah (4-6 tahun)

No	Tanggal		Materi yang dikonsulkan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
	Masuk	Keluar			
1.	27/01-26	27/01-26	Judul	Acc Judul	
2.	31/01-26	31/01-26	BAB I	Lampir Bab 2	
3.	23/02-26	23/02-26	BAB II	Uraikan konsep penelitian	

	02/ 03-2026	02/ 05-2026	BAB II	Acc Bdk 2	
	09/ 04-2026	09/ 04-2026	BAB III	Lengkap Draft	
	24/ 07-26	24/ 07-26	BAB IV & V	Ace	

Lampiran 9 Dokumentasi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Alifa Noor A'rsyi

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Tanggal Lahir : Garut, 01 Juni 2004

Alamat : Kp. Suci RT/03 RW/02

Email : alifanoorarsy30@gmail.com

Pendidikan :

1. TK Persis Tarogong : 2009-2010
2. SD Kartika Siliwangi 3 : 2010–2016
3. SMPN 1 Garut : 2016–2019
4. SMAN 15 Garut : 2019-2022
5. Institut Kesehatan Karsa : 2022-2026

Husada Garut